

**“PERAMPASAN HAK DAN KESEJAHTERAAN PETANI OLEH  
TENKULAK DI KABUPATEN ACEH BARAT”**

**PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

**Diajukan sebagai pengganti skripsi untuk melengkapi tugas-tugas  
dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Ilmu Komunikasi**

**Oleh**

**RAHMAD HALOMOAN LUBIS  
1805905030004**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH-ACEH BARAT  
2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS TEUKU UMAR

KAMPUS UTU, MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59

Telepon (0655) 7110535

Laman: [www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id); email [info@utu.ac.id](mailto:info@utu.ac.id)

Meulaboh, 02 Februari 2021

**LEMBAR PENGESAHAN**

Dengan ini kami menyatakan bahwa bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama	NIM	Program Studi	Jenjang
Rudi andika	1705905010067	Ilmu Administrasi Negara	S1
Marzuki	1705905010042	Ilmu Administrasi Negara	S1
Rahmad Halomoan Lubis	1805905030003	Ilmu Komunikasi	S1

Dengan judul : *Perampasan Hak dan Kesejahteraan Petani oleh Tengkulak di Aceh Barat*

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Mengesahkan  
Pembimbing

Safrida, S.Sos., M.A.P

NIP. 199005122019032026

Mengetahui

Wakil Rektor III  
Bidang Kemahasiswaan dan  
Atmaja UTU



Dr. Mursyidin, MA

NIP. 197707202009121002

Koordinator Pusat Pengembangan  
Kreativitas Mahasiswa

Yarmaliza, S.KM., M.Si

NIDN : 0109058401

## KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur hanya milik Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan salah satu karya tulis ilmiah Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) sebagai pengganti skripsi dalam rangka memenuhi syarat-syarat tugas akhir perkuliahan yang berjudul **“Perampasan Hak dan Kesejahteraan Petani Oleh Tengkulak di Kabupaten Aceh Barat”**. Kemudian penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan karya tulis ilmiah ini, khususnya kepada :

1. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi, dengan penuh cinta penulis persembahkan karya tulis ini kepada Ayahanda Hakim Lubis serta Ibunda tercinta Nilawati yang telah mendidik dan membesarkan penulis serta memberikan segala bentuk pengorbanan, kasih sayang tiada batas dan do'a tulusnya demi keberhasilan penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Jasman J. Ma'ruf, SE., M.BA selaku Rektor Universitas Teuku Umar di Meulaboh.
3. Bapak Basri, M.H selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar di Meulaboh.
4. Bu Putri Maulina S.Ikom, M.Ikom selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah memberi arahan dan nasihat bagi penulis.
5. Bu Safrida S. Sos., M.AP selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberi arahan, memotivasi, dan bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan penulisan karya tulis ilmiah ini.
6. Tim PKM seperjuangan (Rudi Andika, Marzuki) yang telah bersama-sama menyelesaikan karya tulis ilmiah dari awal sampai dengan laporan akhir. Ucapan

terima kasih juga kepada Tim PKM kerabat seperjuangan (Husaidi, Sulfia Andika dan Cindy Trisdiani) yang telah ikut membantu saran dan ide yang luar biasa sehingga dapat terselesaikan penulisan karya tulis ini.

7. Abu Muhammad Nasir Ali selaku pimpinan Ponpes Annuwarul Babissalam dan kawan-kawan santri mahasiswa di Ponpes yang juga telah memberi support dan nasihat kepada penulis selama menempuh pendidikan diperantauan.
8. Seluruh keluarga besar dan kerabat yang selalu memberikan dorongan baik nasehat kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
9. Campus family serta teman-teman angkatan 18 yang telah sama-sama berjuang dalam mengarungi lautan ilmu pendidikan untuk menemukan titik akhir masa depan yang cerah.

Dan akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan dan keikhlasan ini mendapat balasan pahala kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Meulaboh, 30 Agustus 2021

Rahmad Halomoan Lubis

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Biodata Pribadi**

Nama : Rahmad Halomoan Lubis  
NIM : 1805905030004  
Tempat/Tanggal Lahir : Sua-sua, 02 Juni 2000  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Dusun Mata Air, Desa Sua-Sua, Kecamatan  
Teupah Tengah, Kabupaten Simeulue  
Nomor HP/WA : 085276941175  
Alamat Email : [lubisrahmadhalomoan@gmail.com](mailto:lubisrahmadhalomoan@gmail.com)  
Media Sosial : IG. Rahmad Halomoan Lubis

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Hakim Lubis  
Ibu : Nilawati

### **Riwayat Pendidikan Formal**

2007-2012 : SD N 19 SIMEULUE TIMUR  
2013-2015 : SMP N 2 LINGGA BAYU  
2016-2018 : SMA N 1 TEUPAH TENGAH  
2018-2021 : S-1 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial &  
Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh  
Barat

### **Riwayat Pendidikan Non Formal**

1. Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa Universitas Teuku Umar (2018)
2. Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Universitas Teuku Umar (2019)
3. Summer English Pare, Kediri, Jawa Timur (2019)
4. Pelatihan Public Speaking dan MC UKM Pers STAIN Teungku di Rundeng (2020)
5. Pelatihan Jurnalistik BIMC Media (2021)

6. Pelatihan Public Speaking Power Anchor Indonesia (2021)
7. Magang Bidang Siaran Di Radio Republik Indonesia (RRI) Meulaboh (2021)
8. Member Komunitas Voice Over, Dubber, Announcer Indonesia (KVDAI 2021)

### **Piagam Penghargaan/Prestasi**

1. Juara IV MTQ Kabupaten Simeulue (2017)
2. Finalis Lomba Pidato Nasional IAIN Lhokseumawe (2018)
3. Juara Harapan II Pidato Nasional UIN SUSKA RIAU (2019)
4. Juara 3 Lomba Pidato Universitas Teuku Umar (2019)
5. Juara I Lomba Syarhil Quran UTU (2019)
6. Finalis Kisah Inspiratif Nasional FBMN UIN ALAUDDIN MAKASSAR (2019)
7. Finalis Kisah Inspiratif Nasional PIMBN UTU (2019)
8. Liassion Officer UTU Awards 5<sup>th</sup> International (2019)
9. Best Presentation Perencanaan Bisnis Nasional Universitas Sumatera Utara (2020)
10. Delegasi Provinsi Aceh Pada Festival Pemuda Nasional (2020)
11. Peraih Pendanaan Program Kreativitas Mahasiswa KEMENDIKBUD (2020)
12. Juara 1 Penulisan Lakon PEKSIMINAS UTU (2020)
13. Juara 2 Pidato Se-Aceh IAIN Lhokseumawe (2020)
14. Juara II Videografi Nasional (2020)
15. Juara I Lomba Pidato Nasional UIN SUSKA RIAU (2021)
16. Delegasi UTU pada KKN Kebangsaan Provinsi Jambi 2021
17. Presenter Warta Kampus Kuning
18. Master Of Ceremony
19. Voice Over Talent

### **Pengalaman Organisasi**

1. Koordinator Program #LearnFromHome UKM Bahasa (2020)
2. Koordinator Bidang Jurnalistik KAMMI Aceh Barat (2020-2021)
3. Kabid Litbang HMJ Ilmu Komunikasi (2020-2021)
4. Kabid Kominfo IPPELMAS Aceh Barat (2020-2022)
5. Kabid Kominfo UKM Hamalatul Qur'an (2021-2022)



## **PROPOSAL**

### **PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA PERAMPASAN HAK DAN KESEJAHTERAAN PETANI OLEH TENGGULAK DI KABUPATEN ACEH BARAT**

**BIDANG KEGIATAN  
PKM-PSH**

**DIUSULKAN OLEH :**

**Rudi Andika ; 1705905010067/2017**  
**Marzuki ; 1705905010042/2017**  
**Rahmad Halomoan Lubis ; 1805905030004/2018**

**UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH-ACEH BARAT  
2020/2021**

## DAFTAR ISI

Daftar Isi .....	i
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Khusus .....	2
1.4 Urgensi Penelitian.....	2
1.5 Luaran Penelitian.....	3
1.6 Manfaat Penelitian .....	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	4
2.1 Penelitian Sebelumnya.....	4
2.2 Kajian Teori .....	4
2.2.1 Pengertian Peranan .....	4
2.2.2 Konsep Hak Pertani.....	5
2.2.3 Pengertian Tengkulak.....	5
2.3 Kerangka Berfikir .....	6
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	7
3.1 Jenis Penelitian .....	7
3.2 Lokasi Penelitian .....	7
3.3 Sumber Data .....	7
3.4 Informan Penelitian .....	7
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	7
3.6 Teknik Analisi Data.....	8
BAB 4. BIAYA DAN JADWAL ANGGARAN.....	9
4.1 Anggaran Biaya .....	9
4.2 Jadwal Kegiatan.....	9
DAFTAR PUSTAKA .....	10
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	11
Lampiran 1 Biodata Ketua, Anggota Dan Dosen Pembimbing .....	11
Lampiran 2 Justifikasi Anggaran Kegiatan.....	16
Lampiran 3 Susunan Organisasi Tim Peneliti Dan Pembagian Tugas.....	17
Lampiran 4 Surat Pernyataan Ketua Peneliti .....	18

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sepanjang sejarah, kelompok petani tidak pernah menjadi kelompok yang “menang” dalam *bargaining power and bargaining position* berhadapan dengan alam yang keras, struktur kekuasaan ekonomi dan politik yang menindas, dan sistem pengetahuan serta teknologi yang memihak. Barangkali yang di dapat adalah gambaran suram manusia petani, kesuraman ini tampak pada ketergantungan mutlak para petani pada alam yang “bermuka dua” alam dapat menjadi “berkat” sekaligus “Kutuk”. Menjadi berkat manakala alam memberikan kesuburan, kemudahan air, terbebas dari segala bencana, serangan hama dan penyakit sehingga petani dapat menikmati hasil panen yang bagus dan melimpah. Menjadi kutuk karena alam seringkali berlaku tidak ramah sehingga petani tidak dapat memetik hasil panennya padahal ia sudah membanting tulang, mengeluarkan biaya, dan waktu yang banyak untuk usaha pertaniannya.

Kesuraman itu tampak juga ketika sistem ekonomi dan politik tidak memihak kepada mereka para petani kecil. Bahkan yang sering terjadi para petani menjadi objek segala kebijakan dari atas yang tidak adil. Akhirnya, perkembangan ilmu dan teknologi pun tidak bebas dari segala kepentingan kaum pintar dan penguasa untuk memanfaatkan yang kurang pintar dan menguasai yang lemah tidak berdaya. Gambaran suram manusia petani inilah yang mesti di catat sebelum agen penyuluhan terlibat dalam proses pendampingan dan pemberdayaan kaum petani. Proses pemberdayaan kaum petani haruslah menyentuh struktur struktur yang menindas dan tidak adil tersebut. Faktor faktor eksternal yang membelenggu nasib kaum tani inilah yang menyebabkan hidup dan usaha taninya kurang berkembang. Ada beberapa penerapan tujuan dari pemerintah dalam hal pemberdayaan masyarakat petani diantaranya meningkatkan produksi pangan, merangsang pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan keluarga petani dan rakyat desa, serta mengusahakan pertanian yang berkelanjutan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Perlindungan Petani adalah segala upaya untuk membantu Petani dalam menghadapi permasalahan kesulitan memperoleh prasarana dan sarana produksi, kepastian usaha, risiko harga, kegagalan panen, praktik ekonomi biaya tinggi, dan perubahan iklim. Pada pasal 22 ayat 2 menjelaskan bahwa memberikan jaminan pemasaran hasil pertanian kepada petani yang melaksanakan usaha tani sebagai program pemerintah.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi selama ini pertanian di Kabupaten Aceh Barat sering terjadi perubahan harga yang dilakukan oleh tengkulak, mata pencarian sebagai petani selama ini belum bisa meningkatkan perekonomian ataupun kesejahteraan masyarakat tani di Kabupaten Aceh Barat Daya, seperti

diberitakan di Serambi harga GKP di awal panen pada awal Mei lalu, berkisar antara Rp 4.700 hingga Rp 4.800 per kilogram (kg). Namun, beberapa hasil kemudian harga terus bergerak turun sampai pada kisaran Rp 4.500 sampai Rp 4.650 per kg. “Harga gabah yang ditampung agen umumnya sebesar Rp 4.500 per kg, kecuali bila gabah dibawa ke salah satu kilang padi di Alue Mangota maka bisa diterima Rp 4.650 per kg, itu pun gabah kualitas bagus, dijelaskan oleh petani asal Desa Keude Paya, Blangpidie. <https://aceh.tribunnews.com>, diakses 10 Oktober 2019) berdasarkan hal tersebut bahwa setiap panen masyarakat harga padi petani menjadi sangat murah, sedangkan harga beras di pasar sangat tinggi dijual kepada masyarakat. Perlu peran pemerintah untuk melindungi hak pangan masyarakat tani dalam hal penyelewengan harga yang dimainkan oleh oknum-oknum para pelaku yang tidak bertanggung jawab dan sering terjadi memanipulasi masyarakat tani sehingga perekonomian masyarakat petani setiap tahunnya tidak meningkat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di uraikan maka yang menjadi judul dalam penelitian ini adalah Perampasan Hak Dan Kesejahteraan Petani Oleh Tengkulak Di Kabupaten Aceh Barat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peranan pemerintah dalam melindungi hak petani dari tengkulak di Kabupaten Aceh Barat
2. Apa yang menjadi hambatan dan upaya pemerintah dalam melindungi hak petani dari tengkulak?

## **1.3 Tujuan Khusus**

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah di uraikan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran pemerintah dalam melindungi hak petani dari tengkulak di Kabupaten Aceh Barat
2. Apa yang menjadi hambatan dan upaya pemerintah dalam melindungi hak petani dari tengkulak?

## **1.4 Urgensi Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian maka dapat dideskripsikan urgensi penelitian ini untuk melindungi para petani di Kabupaten Aceh Barat dari diskriminasi harga padi pada musim panen petani

### **1.5 Luaran Penelitian**

Luaran yang diharapkan dalam penelitian ini berupa artikel jurnal yang akan di publikasikan di jurnal lokal yang ber ISSN atau jurnal yang terakreditasi dan luaran tambahan dari hasil peneliti ini berupa prosiding.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberi masukan dan pemahaman kepada masyarakat Aceh Barat khususnya untuk perlindungan masyarakat tani terhadap transparansi harga padi serta bertujuan agar para petani tidak dirugikan oleh oknum-oknum tengkulak yang memainkan harga pasar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Sebelumnya**

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian penulis adalah penelitian Hardika, (2011) yang berjudul Transformasi Pola Matapencarian Petani: Strategi dan Perilaku Belajar Petani di Kawasan Transisi dalam Mengembangkan Kehidupan diantaranya menjelaskan perilaku belajar dari petani dalam mengelola transformasi sistem mata pencaharian dalam masyarakat transisi. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi-etnometodologi diketahui bahwa sikap belajar petani dalam transformasi mengelola kehidupan dilakukan dengan model interaktif adaptif, akomodatif, pragmatif dan konsultatif dengan masyarakat pendatang baru sebagai agen perubahan. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah meneliti tentang bagaimana masyarakat petani lebih mendalami pemahaman tentang mengelola hasil pertanian dari kerja keras petani itu sendiri agar peran petani tidak mudah di permainkan oleh agen. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah lebih mengutamakan bagaimana paradigma berfikir masyarakat petani agar cenderung bisa mengakomodir kesesuaian harga padi di kabupaten Aceh Barat.

#### **2.2 Kajian Teori**

##### **2.2.1 Pengertian Peranan**

Peranan (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia (lembaga) menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan, karena yang satu tergantung satu sama lain dan sebaliknya. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat (Soekanto, 2000: 269). Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dideskripsikan bahwa peranan yaitu terkait dengan hak dan kewajiban yang harus dijalankan oleh pemerintah sesuai dengan jabatannya dengan tujuan melindungi sesuai dengan jabatannya.

Menurut Polak (2004: 10) pengertian peranan dapat dijelaskan bahwa suatu peranan dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Dalam hal ini peranan suatu hal yang harus dilakukan karena sudah menjadi tanggung jawab dengan mengembangkan jabatan yang telah ditentukan.

### **2.2.2 Konsep Hak Petani**

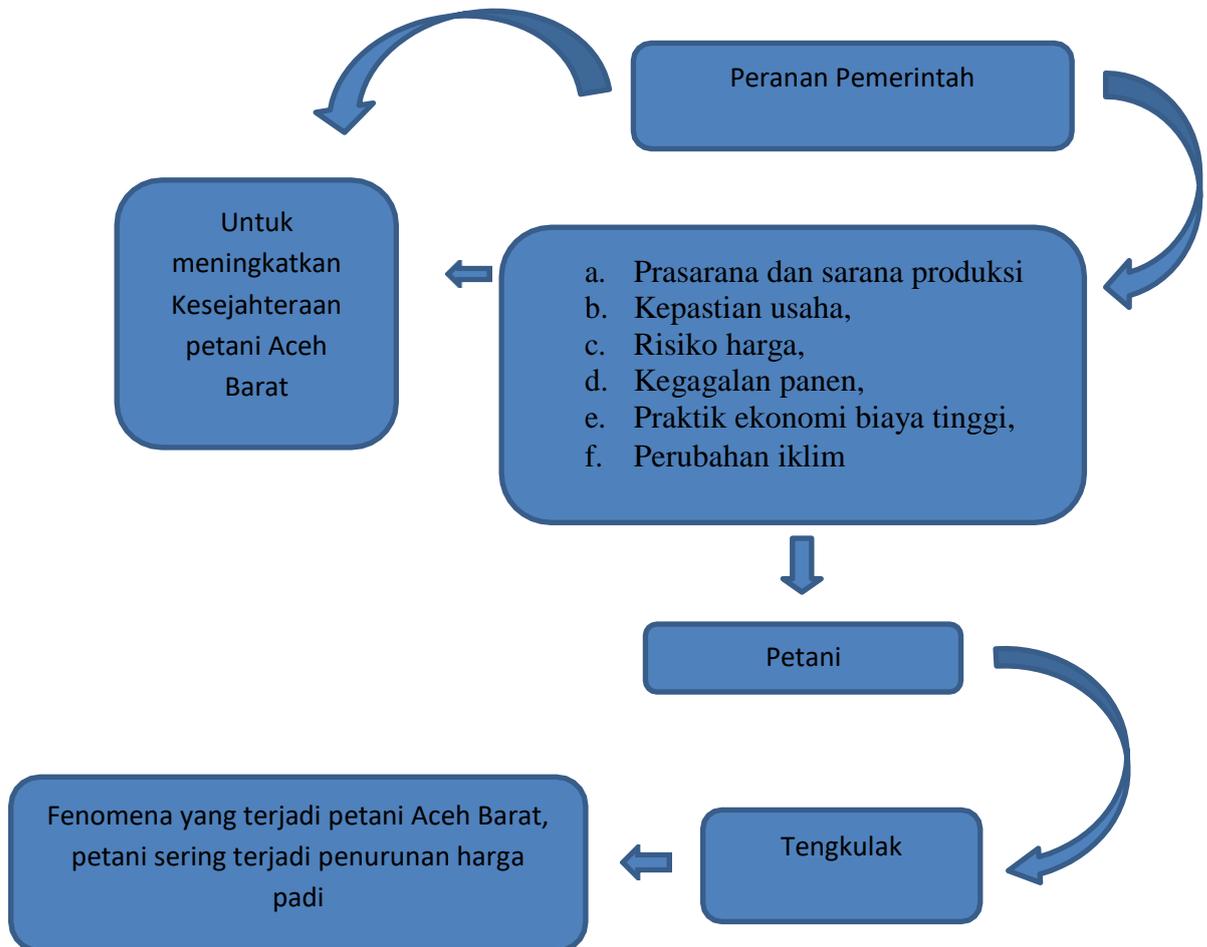
Petani sebagai sosok individu memiliki karakteristik tersendiri secara individu yang dapat dilihat dari perilaku yang nampak dalam menjalankan kegiatan usaha tani. Undang Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dalam Pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan atau peternakan. Hak-hak petani adalah berupa hak atas kehidupan yang layak, hak atas sumber-sumber agraria, hak atas kebebasan budidaya tanaman, hak atas modal dan sarana produksi pertanian, hak atas akses informasi dan teknologi pertanian, hak atas kebebasan menentukan harga dan pasar produksi pertanian, hak atas perlindungan nilai-nilai budaya pertanian, hak atas keanekaragaman hayati, hak atas kelestarian lingkungan, hak atas kebebasan berorganisasi ( Deklarasi Petani, 2007 : 4).

### **2.2.3 Pengertian Tengkulak**

Petani seseorang yang membutuhkan modal untuk kegiatan tani dalam hal ini petani membutuhkan seseorang yang akan membelikan modi, di mana dalam hal ini tengkulak mulai mengendalikan sekaligus menindas petani dengan keunggulan modal dan daya tawar yang dimilikinya. Seringkali praktek ini dilakukan oleh tengkulak memberikan kredit rente yang mengakibatkan petani terjerat hutang berlipat.

Menurut Iwan dkk (2015 :95). Tengkulak adalah suatu pihak yang memiliki sejumlah uang untuk membeli suatu hasil dari usaha pertanian. Imbalannya tentu saja, seperti halnya lele hasil panen petani akan dipanen oleh tengkulak dengan harga dan waktu panen yang ditentukan tengkulak. Inilah mengapa posisi patron (pe....) dipegang oleh Tengkulak. Dengan ditentukannya harga oleh tengkulak, berpotensi merugikan petani. Tengkulak pada umumnya menentukan harga di bawah harga pasar. Tengkulak merupakan lembaga keuangan yang masih bersifat tradisional, maka pertemuan antara patron-klien berlangsung secara tatap muka.

### 2.3 Kerangka Berfikir



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang memudahkan peneliti untuk melihat persoalan secara nyata dan sesuai dengan realita yang berkembang di lapangan. Penelitian ini juga mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang berlangsung dan pengaruh dari fenomena.”. (Moleong, 2005: 42).

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Barat, dalam pemilihan lokasi bahwa petani di Kabupaten Aceh Barat sangat dirugikan dengan harga padi di pasar tidak stabil dan sering di permainkan oleh tengkulak yang ada di Kabupaten Aceh Barat.

### **3.3 Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Menurut Sugiyono, (2005: 137). Sumbernya menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

### **3.4 Informan Penelitian**

Infroman adalah orang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive*, maka dalam hal ini menggunakan informan penelitian yang terdiri dari :

1. Camat Johan Pahlawan
2. Kepala desa Johan Pahlawan
3. Tengkulak Johan Pahlawan
4. Petani J ohan Pahlawan

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Observasi, adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat

dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur (Herdiansyah, 2010 : 131-132).

2. Wawancara, menurut Gorden dalam Herdiansyah (2010 : 118), merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.
3. Dokumentasi, yaitu salah satu cara untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010 : 143).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Data tersebut dianalisis sebelum peneliti kelapangan, saat berada dilapangan, dan setelah pengumpulan data selesai. Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori, struktur klasifikasi. (Silalahi, 2009: 339) Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

#### a. Reduksi Data

merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan–kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan melalui data yang disajikan. Penyajian data yang paling sering digunakan untuk data kualitatif dalam bentuk *teks naratif* seperti bagan, matriks, grafik.

#### c. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Setelah data disajikan, dilakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah jika kesimpulan itu tidak didukung oleh bukti yang kuat.

## BAB IV BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

### 4.1 Anggaran Biaya

Ringkasan anggaran biaya yang diajukan dalam bentuk tabel dengan komponen seperti tabel sebagai berikut ini :

**Tabel 4.1 Rincian Anggaran Penelitian**

No	Jenis pengeluaran	Biaya yang diusulkan
1	Honorarium maks 20	Rp. 3.000.000
2	Bahan habis pakai 40-60%	Rp. 1.280.000
3	Perjalanan maksimal 15%	Rp. 3.000.000
4	Lain –lain publikasi	Rp. 2.651.000
<b>Total</b>		<b>Rp. 9.931.000,-</b>

### 4.2 Jadwal Kegiatan

Jadwal penelitian penulis lakukan dalam proses pembuatan proposal antara lain :

No	Jenis Kegiatan	Bulan											
		1			2								
1	- Rapat tim peneliti												
	- Pembuatan rancangan awal penelitian.												
3	- Pengurusan Izin Penelitian												
4	- Penyusunan draf awal laporan kemajuan.												
5	- Analisis data hasil penelitian												
	- Penyusunan draf laporan kemajuan												
6	- Penyusunan draf artikel ilmiah												
	- Penyusunan dan penyerahan laporan akhir												

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku**

Herdiansyah, Haris. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.

Moleong, lexy J. (2005), *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Milles, Huberman. (2004), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Gholia Offset.

Polak, M., (2004). *Pengantar Sosiologi Industri dan Perusahaan*. Jakarta: Bharatara Karya Aksara

Silalahi, Ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT. Refika Aditama

Soekanto, Soerjono, (2000). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Raja Grafind.

### **Media Massa dan Jurnal**

Iwan Zaenul Fuad, Aenurofik, Ahmad Rosyid (2015) Belunggu Tengkulak Atas Petani Pembudidaya Lele: Relasi Patron-Klien Budidaya Lele Di Wonotunggal Jawa Tengah. *Jurnal Hukum Islam*, 13 (88-98).

Hardika, (2011) *Transformasi Pola Matapencaharian Petani: Strategi dan Perilaku Belajar Petani di Kawasan Transisi dalam Mengembangkan Kehidupan*, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Malang*. Hal. 90.

<https://aceh.tribunnews.com/2019/05/21/harga-gabah-di-abdya-anjlok>, diakses 10 Oktober 2019

**Lampiran 1 Biodata Ketua, Anggota dan Dosen Pembimbing****Lampiran 1.1 Biodata Ketua dan Anggota****A. Identitas diri**

1	Nama Lengkap	Rudi Andika
2	Jenis Kelamin	Laki laki
3	Progam Studi	Ilmu Administrasi Negara
4	Nim	1705905010067
5	Tempat Dan Tanggal Lahir	Lapang, 01, Juni 1999
6	Alamat E-Mail	rudiandika0620@gmail.com
7	Nomor Telepon/HP	085297345545

**B. Kegiatan Kemahasiswaan Yang Sedang/Pernah Diikuti**

No	Jenis kegiatan	Status dalam kegiatan	Waktu dan tempat
1	UKM HQ	Kabid minat bakat UKM Hamalatul Qur'an	2019
	KAMMI Aceh barat	Kader KAMMI Aceh barat	2019
	UKMPK UTU	Anggota UKM PK UTU	2017-sekarang

**C. Penghargaan Yang Pernah Diterima**

No	Jenis Penghargaan	Pihak Pemberi Penghargaan	Tahun
1	JUARA 1 Tartil Qur'an	Universitas teuku umar	2019
2.	Peserta MTQ nasional	Universitas syiah Kuala	2019
3.	Juara harapan 3 MTQ provinsi ACEH	Kadis pendidikan ACEH	2015

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum, apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu pernyataan dalam pengajuan PKM-PSH

Meulaboh, 15 Desember 2019

Ketua Tim

  
(Rudi Andika)

## A. Identitas diri

1	Nama Lengkap	Marzuki
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Program Studi	Ilmu Administrasi Negara
4	Nim	1705905010042
5	Tempat Dan Tanggal Lahir	le Itam Tunong, 15/07/2000
6	Alamat E-Mail	<a href="mailto:marzuki.ahn@gmail.com">marzuki.ahn@gmail.com</a>
7	Nomor Telepon/HP	082231776775

## B. Kegiatan Kemahasiswaan Yang Sedang/Pernah Diikuti

No	Jenis kegiatan	Status dalam kegiatan	Waktu dan tempat
1	Ormawa	Anggota Forum Bidikmisi	2017-Sekarang
2	Organisasi eksternal	Kader Hml	2017-Sekarang
3	Organisasi eksternal	Pengurus SOMBEP Aceh Barat	2019-Sekarang

## C. Penghargaan Yang Pernah Diterima

No	Jenis Penghargaan	Pihak Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Juara 2 Fahmil Quran Regional	Univesitas Teuku Umar	2018
2	Finalis Lomba Debat Nasional	Universitas Sumatera Utara	2019
3	Finalis LKTI Se-Sumatera	Universitas Bengkulu	2019

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum, apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu pernyataan dalam pengajuan PKM-PSH.

Meulaboh, 14 September 2020

Anggota



(Marzuki)

## A. Identitas diri

1	Nama Lengkap	Rahmad halomoan lubis
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Progam Studi	Komunikasi
4	Nim	1805905030004
5	Tempat Dan Tanggal Lahir	Sua sua, 02, juni 2000
6	Alamat E-Mail	lubisrahmadhalomoan@gmail.com
7	Nomor Telepon/HP	085276941174

## B. Kegiatan Kemahasiswaan Yang Sedang/Pernah Diikuti

No	Jenis kegiatan	Status dalam kegiatan	Waktu dan tempat
1.	UKM HQ	anggota	2018
2.	KAMMI aceh barat	Kader KAMMI	2018
3.	HIMAKOM	Anggota	2018

## C. Penghargaan Yang Pernah Diterima

No	Jenis Penghargaan	Pihak Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Finalis Lomba Pidato nasional	panitia	2019

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum, apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu pernyataan dalam pengajuan PKM- PSH

Meulaboh, 15 Desember 2019  
Anggota

  
(Rahmad halomoan lubis)

**Lampiran 1.2 Biodata Dosen Pendamping****A. Identitas diri**

1	Nama Lengkap	Safrida, S.Sos., M.A.P
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Progam Studi	Ilmu Administrasi Negara
4	NIP/NIDN	1312059001
5	Tempat Dan Tanggal Lahir	Geudong, 12 Mei 1990
6	Alamat E-Mail	Safrida1290@utu.ac.id
7	Nomor Telepon/HP	0852-6079-9939

**B. Riwayat Pendidikan**

1	Gelar Akademik	Sarjana	S2/Magister	S3/Doktor
2	Nama institusi	Universitas Malikussaleh	Universitas Malikussaleh	-
3	Jurusan/Prodi	Administrasi Negara	Administrasi Publik	-
4	Tahun masuk/lulus	2008-2011	2015-2017	-

**C. Rekam jejak Tri Dharma PT****C.1. Pendidikan/pengajaran**

No	Nama Mata Kuliah	Wajib/Pilihan	SKS
1	Pelayanan Publik	Wajib	3 SKS
2	Reformasi Administrasi Publik	Wajib	3 SKS
3	Pengantar Ilmu Administrasi Negara	Wajib	3 SKS

**C.2 Penelitian**

No	Judul Penelitian	Penyandang Dana	Tahun
1	Efektivitas Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Pemberdayaan Dan Perlindungan Perempuan Di Kabupaten Aceh Utara	Universitas Teuku Umar	2019

## C.3 Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Penyandang Dana	Tahun
1	Ajudicator dalam kegiatan nasional university debating championship (nude)	Pribadi	2016
2	Mewujudkan Daya Saing Bangsa Yang Berkualitas, Beriman Dan Bertaqwa Dalam Rangka Pengabdian Kuliah Masyarakat.	Pribadi	2018

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum, apabila dikemudian hari ternyata dijumpai *ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.*

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu pernyataan dalam pengajuan PKM-PSH.

Meulaboh, 15 Desember 2019

Dosen Pendamping



(Safrida, S.Sos., M.A.P.)

**Lampiran 2. Justifikasi Anggaran Kegiatan**

<b>1.</b>	<b>Bahan Habis Pakai</b>	<b>Volume</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
-	Pembelian kuota internet	5 orang	3 00.000	1.500.000
-	Rental Printer	1 unit	500.000	500.000
-	Lembar kertas hvs	2 rim	40.000	80.000
-	Tinta printer	1 paket	100.000	100.000
	<b>SUB TOTAL</b>			<b>Rp.2.180.000</b>
<b>2.</b>	<b>Bahan Perlengkapan</b>	<b>Volume</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
-	Perlengkapan atribut	3 unit	200.000	600.000
	<b>SUB TOTAL</b>			<b>Rp. 600.000</b>
<b>3.</b>	<b>Perjalanan</b>	<b>Volume</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
-	Transportasi	9 kali	40.000	360.000
	<b>SUB TOTAL</b>			<b>Rp. 360.000</b>
<b>4.</b>	<b>Media Penyimpanan File</b>	<b>Volume</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
-	Penjilidan dan Foto Copy laporan	3 kali	60.000	180.000
-	Editing dan entry data	1 paket	250.000	250.000
-	Flash disk	3 unit	100.000	300.000
-	Laporan penelitian Akhir	1 paket	130.000	130.000
-	Pengolahan dan penganalisis data	2 kali	250.000	500.000
	<b>SUB TOTAL</b>			<b>Rp. 1.360.000</b>
	<b>TOTAL KESELURUHAN</b>			<b>Rp. 4.500.000</b>
	<i>(Terbilang:) Empat Juta Lima Ratus Ribu Rupiah</i>			

**Lampiran 3** Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas

No	Nama /NIM	Program Studi	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu	Uraian Tugas
1.	Rudi Andika	S1 Ilmu Administrasi Negara	Ilmu Administrasi Negara	10Jam/Minggu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketua pelaksana yang berperan sebagai koordinator tim</li> <li>- Pemimpin rapat</li> <li>- Penyusun proposal</li> <li>- Pelaksana penelitian</li> </ul>
2.	Marzuki	S1 Ilmu Administrasi Negara	Ilmu Administrasi Negara	9 Jam / Minggu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Koordinator penyediaan alat dan bahan yang diperlukan</li> <li>- Penyusun proposal</li> <li>- Pelaksana Penelitian</li> </ul>
3.	Rahmad Haloman Lubis	S1 Ilmu Komunikasi	Ilmu Komunikasi	9 Jam/Minggu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bendahara tim</li> <li>- Pembuat dokumen administratif</li> <li>- Membantu penyediaan alat dan bahan</li> <li>- Pelaksana penelitian</li> </ul>

## Lampiran 4. Surat Pernyataan Ketua Peneliti



**UNIVERSITAS TEUKU UMAR**  
**MEULABOH-ACEH BARAT**  
 TELP. 065517110535  
**SURAT PERNYATAAN KETUA PELAKSANA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rudi Andika  
 NIM : 1705905010067  
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
 Fakultas : Ilmu Sosial Politik

Dengan ini menyatakan bahwa proposal PKM-PSH saya dengan judul Perampasan Hak dan Kesejahteraan Masyarakat Petani Oleh tengkulak di Kabupaten Aceh Barat yang diusulkan untuk tahun anggaran 2020 adalah karya asli kami dan belum pernah dibiayai oleh lembaga atau sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya yang sudah diterima kas negara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenarnya.

Mengetahui Dosen Pendamping

(Safrida, S.Sos., M.A.P.)  
 NIDN : 1312059001

Meulaboh, 15 Desember 2019

Yang menyatakan



(Rudi Andika)  
 NIM : 1705905010067

Mengetahui Wakil Dekan Fakultas  
 Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

(Dr. Afrizal Tjoetra, M.Si.)  
 NIDN : 0101107101



## **LAPORAN KEMAJUAN**

### **PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA PERAMPASAN HAK DAN KESEJAHTERAAN PETANI OLEH TENGGULAK DI KABUPATEN ACEH BARAT**

**BIDANG KEGIATAN  
PKM-PSH**

**DIUSULKAN OLEH :**

**Rudi Andika ; 1705905010067/2017**  
**Marzuki ; 1705905010042/2017**  
**Rahmad Halomoan Lubis ; 1805905030004/2018**

**UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH-ACEH BARAT  
2020/2021**

## RINGKASAN

Pertanian merupakan salah satu sentral utama sebagai sumber mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Aceh Barat, hal tersebut bisa dilihat dari hasil panen petani yang setiap tahunnya terus mengalami kenaikan. Namun peningkatan hasil panen tersebut berbanding terbalik dengan kesejahteraan petani Aceh Barat, dikarenakan adanya pengaruh manipulasi harga yang dilakukan oleh tengkulak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara sekunder serta menggunakan teknik analisis data *narrative review* berbagai jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diskriminasi terhadap petani yang dilakukan oleh tengkulak memang sering terjadi di Aceh Barat. Adapun peran Pemerintah Aceh Barat dalam menanggulangi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan edukasi, mengeluarkan kebijakan program pemberian modal usaha kepada petani. Sedangkan kendala yang pemerintah hadapi berupa minimnya tingkat responsif masyarakat petani terhadap kebijakan yang telah diregulasikan oleh pemerintah serta masih Kurangnya rasa kepercayaan masyarakat petani terhadap pemerintah.

**Kata Kunci : Diskriminasi, Petani, Tengkulak, Pemerintah.**

## DAFTAR ISI

<b>Ringkasan .....</b>	<b>i</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>ii</b>
<b>Bab 1 Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penulisan .....	3
1.4 Kegunaan .....	3
<b>Bab 2 Target Luaran .....</b>	<b>4</b>
1.1 Target Luaran .....	4
<b>Bab 3 Metode Penelitian.....</b>	<b>5</b>
3.1 Narative Review .....	5
3.2 Teknik Pengumpulan Data .....	5
3.3 Teknik Analisis Data .....	5
<b>Bab 4 Hasil Yang Dicapai.....</b>	<b>7</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	7
A. Perampasan Hak Dan Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Aceh Barat .....	7
B. Peran Pemerintah Dalam Melindungi Hak Petani Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat .....	8
C. Hambatan Pemerintah Dalam Melindungi Hak Petani Dari Tengkulak .....	9
<b>Bab 5 Potensi Hasil .....</b>	<b>10</b>
5.1 Potensi Hasil .....	10
<b>Bab 6 Rencana Tahapan Berikutnya .....</b>	<b>10</b>
6.1 Rencana Tahapan Berikutnya.....	10
<b>Lampiran .....</b>	<b>11</b>
Lampiran Penggunaan Dana.....	11
Lampiran Dokumentasi Kegiatan.....	17

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Jumlah masyarakat berprofesi sebagai petani yang tersebar di 514 Kabupaten/Kota di Indonesia saat ini mencapai 39 juta jiwa atau 34% dari total penduduk secara keseluruhan (Rahmadani, 2017). Salah satu Kabupatennya adalah Aceh Barat, sebagian besar penduduknya juga menggantungkan mata pencaharian disektor pertanian (aceh.antaranews.com). Sepanjang sejarah, kelompok petani dalam usaha pertaniannya tidak pernah menjadi kelompok “*the winner*” dalam *bargaining power and bargaining position* yang berhadapan dengan alam yang keras, mulai dari struktur kekuasaan ekonomi dan politiknya yang menindas, sistem pengetahuan dan teknologi yang tidak memihak (Hardika, 2011). Sejalan dengan pendapat (Syaifuddin, 2016) keadaan yang tidak mendukung terhadap petani tersebut akan membuat petani tidak bisa melepaskan diri dari jeratan kemiskinan dan pada akhirnya petani tetap menjadi golongan yang gagal memperbaiki kehidupan ekonominya. Keadaan yang demikian berbanding terbalik dengan harapan petani yang menginginkan kehidupan yang layak seperti masyarakat lain pada umumnya,. hal tersebut Senada dengan pemikiran (Deo leko pudaka, 2018) yang Menyatakan bahwa sebenarnya petani menginginkan kehidupan yang layak dan sejahtera dari hasil pertaniannya. petani Aceh Barat salah satunya.

Permasalahan itu tampak juga ketika sistem ekonomi dan politik tidak memihak kepada mereka para petani kecil. Bahkan yang sering terjadi para petani menjadi objek segala kebijakan dari atas yang tidak adil. (Hutabarat, 2013) melihat kesuraman lain yang dilanda oleh petani adalah terjadinya flukstasi harga hasil pertanian yang berlebihan, sedangkan (Hawa, 2003) melihat kesuraman utama yang dihadapi petani adalah minimnya pengetahuan petani dalam mengelola hasil pertanian dengan baik, (Nugroho, 2001) berpendapat bahwa tengkulaklah yang menjadi problema krusial dalam proses jual beli hasil pertanian petani. (Iwan Zaenul Fuad, Aenurofik, 2015) mendefinisikan Tengkulak sebagai suatu pihak yang memiliki sejumlah modal untuk membeli hasil dari suatu usaha pertanian.

Akhirnya permasalahan-permasalahan tersebut membuat petani semakin terpuruk akan keadaannya dan tetap hidup dibawah garis kemiskinan (Syaifuddin, 2016). Gambaran suram masyarakat petani inilah yang mesti di catat sebelum agen penyuluhan terlibat dalam proses pendampingan dan pemberdayaan kaum petani. Proses pemberdayaan kaum petani haruslah menyentuh struktur-struktur yang menindas dan tidak adil tersebut. Faktor faktor eksternal yang membelenggu nasib kaum tani tersebut yang menyebabkan hidup dan usaha taninya kurang berkembang. Ada beberapa penerapan tujuan dari pemerintah dalam hal pemberdayaan masyarakat petani diantaranya peningkatan produksi pangan, perangsangan pertumbuhan ekonomi, peningkatan

kesejahteraan keluarga petani dan rakyat desa, serta mengusahakan pertanian yang *sustainable* (Fitria, Laily, Ribawanto, & Nurani, 2014).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Perlindungan Petani adalah segala upaya untuk membantu Petani dalam menghadapi permasalahan kesulitan memperoleh prasarana dan sarana produksi, kepastian usaha, risiko harga, kegagalan panen, praktik ekonomi biaya tinggi, dan perubahan iklim. Pada pasal 22 ayat 2 menjelaskan bahwa memberikan jaminan pemasaran hasil pertanian kepada petani yang melaksanakan usaha tani sebagai program pemerintah (Perundangan.pertanian.go.id). Namun, implementasinya tidak berjalan sesuai dengan harapan, terdapat berbagai permasalahan di lapangan mengenai harga daya beli hasil pertanian dalam masyarakat, permasalahan tersebut muncul karena adanya permainan monopoli harga yang diinisiasi oleh tengkulak, (Musyarofah, Suharso, & Kartini, 2017) berpendapat bahwa permainan monopoli harga dilakukan oleh tengkulak dengan mempengaruhi petani untuk menjual hasil panennya dengan harga yang sangat rendah kemudian tengkulak menjualnya dengan harga yang relatif tinggi kepada perusahaan atau grosir lain yang lebih besar darinya.

Permasalahan di atas juga terjadi di kalangan petani Kabupaten Aceh Barat yang sering mengalami perubahan (fluktasi) harga hasil pertanian yang dilakukan oleh tengkulak, tengkulak dianggap memiliki peran negatif bagi petani (Azizah, 2018), salah satu acuan negatifnya adalah rendahnya harga beli yang ditawarkan oleh tengkulak daripada harga yang telah diterapkan oleh pemerintah sehingga mata pencarian sebagai petani selama ini belum bisa meningkatkan perekonomian ataupun kesejahteraan masyarakat tani di Kabupaten Aceh Barat, seperti diberitakan di (Tribunnews.com, 2019) harga GKP di awal panen pada awal beberapa tahun belakangan, berkisar antara Rp 4.700 hingga Rp 4.800 per kilogram (kg). Namun, semakin hari sejumlah harga semakin *drop* sampai pada kisaran Rp 4.500 sampai Rp 4.650 per kg. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap musim panen masyarakat, harga padi petani menjadi sangat murah, sedangkan harga beras di pasar relative tinggi dijual kepada masyarakat. Disinilah Perlu peran pemerintah dalam upaya memberikan perlindungan terhadap hak pangan petani dalam hal penyelewengan harga yang dimainkan oleh para tengkulak yang tidak bertanggung jawab dan sering memanipulasi petani sehingga perekonomian petani setiap tahunnya tidak meningkat.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “Perampasan Hak dan Kesejahteraan Petani oleh Tengkulak di Kabupaten Aceh Barat”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Bagaimana peran pemerintah dalam melindungi hak petani dari tengkulak di Kabupaten Aceh Barat
2. Apa yang menjadi hambatan pemerintah dalam melindungi hak petani dari tengkulak

## **1.3 Tujuan Penulisan**

1. Untuk melihat Bagaimana peran pemerintah dalam melindungi hak petani dari tengkulak di Kabupaten Aceh Barat
2. Untuk mengetahui Apa saja yang menjadi hambatan pemerintah dalam melindungi hak petani dari tengkulak

## **1.4 Kegunaan**

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberi masukan kepada Pemerintah Aceh Barat didalam melindungi hak-hak petani yang dirampas oleh tengkulak serta untuk memberi pemahaman terkait hambatan yang Pemerintah Aceh Barat lalui didalam melindungi hak petani.

## BAB 2. TARGET LUARAN

### 2.1 Target Luaran

Pelaksanaan program kreatifitas mahasiswa dengan judul penelitian “Perampasan Hak dan Kesejahteraan Petani oleh Tengkulak di Kabupaten Aceh Barat” memberikan luaran sebagai berikut :

No	Target Luaran	Capaian
1	Laporan Kemajuan	Sudah Dilaksanakan
2	Artikel Ilmiah Berupa Narrative Review	Sudah Dilaksanakan
3	Jurnal ber-ISSN	Dalam Proses
3	Laporan Akhir	Belum Dilaksanakan

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Narrative Review

Menurut Kitchenham dalam (Siswanto, 2010) *Narrative review* adalah teknik penelitian dengan mengamati, menilai dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang telah diteliti sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian tertentu dan suatu topik tertentu. Dengan menggunakan metode seperti ini, penelitian tidak mengharuskan dilakukan dengan turun lapangan melainkan data yang diperlukan dapat diperoleh dari sumber dokumen atau pustaka seperti buku online, jurnal, berita, skripsi yang basisnya online (Zed, 2014). Dengan menganalisis data sekunder yang telah dikumpulkan yang memiliki kaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan akan diperoleh simpulan-simpulan yang dapat dibandingkan sehingga dapat dimunculkan sebuah kesimpulan yang diperoleh dari data-data sekunder yang telah dilakukan interpretasi dan analisis terlebih dahulu.

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini sejumlah data yang berkaitan dengan penelitian dikumpulkan. Data-data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang diperoleh dari google scholar (Jurnal-jurnal terakreditasi) dalam rentang waktu 10 Tahun terakhir, yaitu 2010-2020. (Triandini, dkk 2019) Menjelaskan data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai data pelengkap dari data primer. Namun dalam penelitian ini yang menjadi data primernya adalah data-data sekunder dikarenakan tidak adanya pengumpulan data secara langsung kelapangan. Berikut teknik pengumpulan data yang dimaksud :

- a. Observasi (Pengamatan), yakni melakukan pengamatan pengumpulan data dari sumber online (scholar.google.co.id)
- b. Studi Pustaka, yakni melakukan kajian pada jurnal-jurnal Nasional dan Internasional
- c. Dokumentasi, dimana data-data yang telah dikumpulkan akan disimpan ke *software* Mendeley App

### 3.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat uraian dari studi pustaka dan dokumentasi dimana data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin dalam (Andika dkk, 2019) yaitu sebagai berikut :

- a. Pengumpulan Data (*Data Collection*). pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

- b. Reduksi Data (*Data Reduction*). Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.
- c. Display Data. Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.
- d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*) Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan

## BAB 4. HASIL YANG DICAPAI

### 4.1 Hasil Penelitian

#### A. Perampasan Hak dan Kesejahteraan Petani di Kabupaten Aceh Barat

Menurut Thomas Habbes dalam (Iwan Zaenul Fuad, Aenurofik, 2015) Keserakahan manusia dalam memperebutkan sumber daya untuk kepentingannya sendiri jelas terlihat di dalam kehidupan perekonomian liberal yang menjunjung tinggi kebebasan dalam berusaha. Namun pemikiran seperti ini sangatlah memojokkan pihak-pihak tertentu karena pada umumnya hanya pihak yang kuatlah yang akan memenangkan persaingan usaha. Tentu hal demikian yang tidak di inginkan karena akan berdampak pada ketidakseimbangan perekonomian masyarakat dalam kehidupan sehari hari. Sifat keserakahan manusia dalam meraup keuntungan dari kekayaan alam ini bisa dilihat dalam proses bentuk jual beli hasil usaha dari petani Aceh Barat dengan para tengkulak yang mengakibatkan terjadinya kesenjangan sosial.

Hasil kekayaan pertanian di kabupaten Aceh Barat persetiap tahunnya terus mengalami kenaikan. Salah satu peningkatannya adalah pada sector tanaman padi. Hal tersebut bisa dilihat dari tabel 1 berikut :

Table 1. jumlah peningkatan hasil pertanian padi Aceh Barat

Tahun	Jumlah hasil	Luas lahan
2017	5,7 Ton	1 Hektare
2018	5.9 Ton	1 Hektare
2019	8,0 Ton	1 Hektare

Sumber : acehbarat.go.id

Seharusnya dengan kenaikan tersebut mampu membuat petani Aceh Barat keluar dari lingkaran setan kemiskinan dan dapat menuju kepada kesejahteraan. Namun, dikutip dari (Kompas.com) kemiskinan terhadap petani di Aceh Barat masih dalam kategori tinggi, seperti masyarakat tani Kecamatan Woyla di Desa Gempa Raya, dari 90 KK yang menetap disana, 75 KK diantaranya masih hidup dibawah garis kemiskinan.

Menurut (Nugroho, 2001) Salah satu hal yang menyebabkan permasalahan tersebut terjadi dikarenakan adanya diskriminasi petani yang dilakukan oleh tengkulak, salah satunya yang paling berpengaruh adalah penyelewengan harga beli hasil tani oleh tengkulak. Pada dasarnya tengkulak memiliki peran penting dalam hal sebagai pengontrol ekonomi petani. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Asromi, 2003) mengenai bagaimana sebenarnya peran dari tengkulak dalam upaya meningkatkan ekonomi sebagai salah satu roda penggerak perekonomian

masyarakat di wilayah setempat. Akan tetapi peran tersebut seringkali disalahgunakan oleh tengkulak, tengkulak yang memainkan harga beli hasil tani dengan harga yang relatif rendah kemudian menjualnya kembali kepada konsumen dengan harga yang lebih tinggi.

Adanya sifat ketergantungan juga menjadi penyebab terjadinya kemiskinan bagi petani Aceh Barat, sifat ketergantungan tersebut terjadi karena adanya pola kebiasaan yang terus dilakukan oleh petani sehingga alur penjualan hasil panen melalui tengkulak setiap tahunnya masih terus terjadi meskipun harga yang ditawarkan terbilang rendah. Hal tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Russel, 2015) bahwa dengan hadirnya tengkulak dalam sistem pertanian mengakibatkan terjadinya ketergantungan antara petani terhadap tengkulak karena petani tidak memiliki pengetahuan seperti yang dimiliki oleh tengkulak dan hal tersebut juga berlaku bagi petani yang ada di Aceh Barat.

## **B. Peran Pemerintah Dalam Melindungi Hak Petani Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat.**

Permasalahan distribusi harga hasil pertanian di Aceh Barat masih kerap terjadi. Dalam hal ini Pemerintah harus memberikan rasa simpati kepada masyarakat kelas bawah khususnya yang berprofesi sebagai petani dengan mengedepankan peranan aktif dari Pemerintah dalam mengatasi segala permasalahan dan diskriminasi yang dialami oleh masyarakat petani. Seperti peran Pemerintah DKI Jakarta yang disebutkan pada jurnal (Rani, Taufikurrahman, & Lenggono, 2019) yang mengimplementasikan perannya dalam menangani permasalahan penetapan harga di sektor pertanian pada cabai merah keriting, hal yang dilakukan berupa tindakan :

1. Kerjasama dan pengontrolan harga di setiap saat secara rutin, sistematis, terevaluasi dengan lembaga-lembaga yang berwenang, tujuannya agar semua elemen terkait baik itu petani, agen serta konsumen dapat difungsikan sebagai mana mestinya dan dapat meminimalisir pihak atau komponen rantai pemasok melakukan permainan yang dapat merugikan komponen lainnya (petani).
2. Konsisten dengan pengendalian harga pangan di daerah oleh pemerintah
3. Kerjasama di sector sumber cabai dalam rangka menjamin stabilitas harga bahan pokok makanan

Bersamaan dengan peran Pemerintah Aceh Barat dalam upaya memberikan perlindungan terhadap petani dari tengkulak sudah dilakukan, seperti yang dikutip oleh penulis dari laman ([aceh.antaranews.com](http://aceh.antaranews.com), 2019) bahwasanya pemerintah Aceh Barat sudah memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha agar tidak mengambil pinjaman yang ditawarkan oleh tengkulak karena akan mengakibatkan terbebannya petani dengan bunga

pinjaman yang cukup mahal di tambah lagi kesejahteraan petani berkurang dikarenakan petani harus menjual hasil tani kepada tengkulak dengan harga yang murah. dikutip dari laman ([harian.aceh.go.id](http://harian.aceh.go.id), 2020) bentuk upaya lainnya yang diinisiasikan oleh pemerintah Aceh Barat agar petani terhindar dari jeratan tengkulak adalah dengan mengeluarkan kebijakan berupa program pemberdayaan ekonomi dengan memberikan modal usaha kepada masyarakat disetiap desa, modal yang dialokasikan yakni uang tunai mulai dari 5 juta sampai 15 juta/KK.

### **C. Hambatan Pemerintah dalam Melindungi Hak Petani dari Tengkulak**

Proses terealisasikannya upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Aceh Barat masih terdapat beberapa kendala baik di tingkat Kabupaten, Kecamatan sampai ke tingkat Pemerintah desa. Adapun kendala-kendala yang umum terjadi (Bahri, 2019) antara lain kelompok yang memiliki kepentingan, mutu sumber daya manusia dan perencanaan yang tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai contoh kasusnya adalah hambatan yang dialami oleh Pemerintah Daerah Mojokerto dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Kaligoro yakni berupa minimnya pemberian *training* edukasi kepada orang-orang yang berkecimpung dalam mensosialisasikan hal-hal terkait pertanian kepada masyarakat, hambatan lainnya adalah kurangnya respon dari masyarakat untuk ikut berkontribusi dalam upaya penyuksesan program-program yang diinisiasikan oleh pemerintah, sehingga implementasinya tidak berjalan secara optimal (Arif, 2013).

Begitu pula hambatan yang dirasakan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Barat seperti dilansir dalam ([harian.aceh.go.id](http://harian.aceh.go.id), 2020) yakni:

1. Minimnya tingkat responsif (*less responsive*) masyarakat petani terhadap kebijakan yang diberikan oleh pemerintah. Banyak masyarakat yang kurang berpartisipasi terhadap program-program yang diusulkan pemerintah untuk menanggulangi tengkulak.
2. Kurangnya rasa kepercayaan (*less trust*) masyarakat petani terhadap pemerintah. Dikarenakan petani masih terikat persepsi akan kemudahan penjualan hasil panen kepada tengkulak, hal demikian terjadi akibat minimnya tingkat pendidikan yang dimiliki petani.

## **BAB. 5 POTENSI HASIL**

### **5.1 Potensi Hasil**

Pada program kreatifitas mahasiswa penelitian yang berjudul “Perampasan Hak dan Kesejahteraan Petani oleh Tengkulak di Kabupaten Aceh Barat” yang dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2020 di Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan pengetahuan tentang Perampasan Hak dan Kesejahteraan Petani oleh Tengkulak di Kabupaten Aceh Barat. Adapun beberapa potensi yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bahwa diskriminasi terhadap petani yang dilakukan oleh tengkulak di Kabupaten Aceh Barat memang benar adanya.
2. Mengetahui peran Pemerintah Aceh Barat dalam membantu petani dari tengkulak, diantaranya pemerintah sudah berupaya memberikan berbagai penyuluhan/edukasi kepada masyarakat untuk sekiranya berhati-hati dalam menjalin relasi dengan tengkulak, peran lainnya yang diinisiatifkan oleh pemerintah adalah mengeluarkan kebijakan berupa program pemberdayaan ekonomi dengan memberikan modal usaha kepada masyarakat di setiap desa.
3. Mengetahui hambatan pemerintah dalam melindungi petani dari tengkulak, diantaranya Masih minimnya tingkat responsive dan kepercayaan petani kepada Pemerintah.

## **BAB. 6 RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA**

### **6.1 Rencana Tahapan Berikutnya**

Tahapan yang perlu dilakukan untuk mencapai target 100% pada kegiatan PKM-P tersebut yaitu :

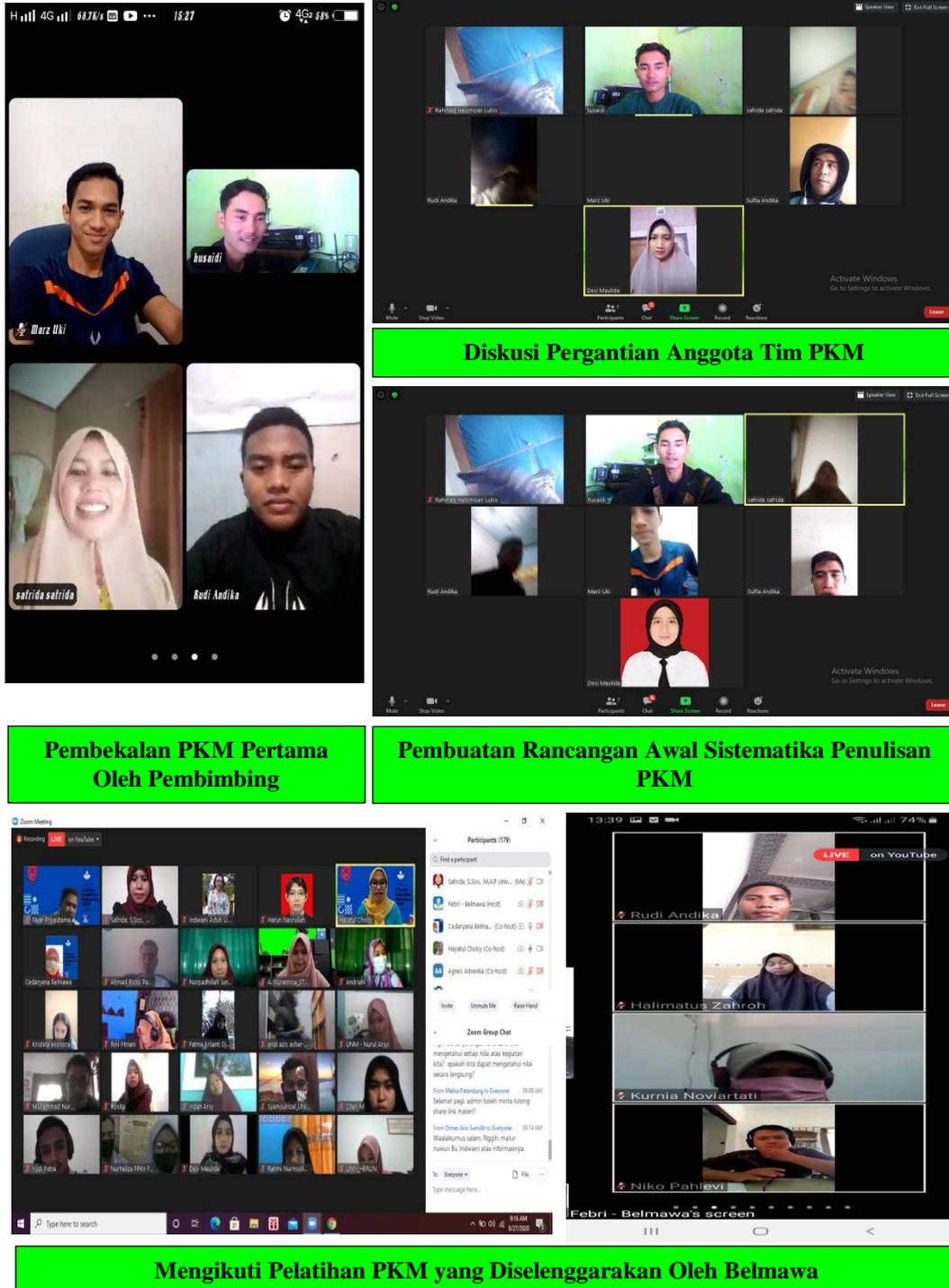
1. Dimuatnya artikel *Narative Review* dalam jurnal yang ber-ISSN.
2. Penyelesaian laporan akhir

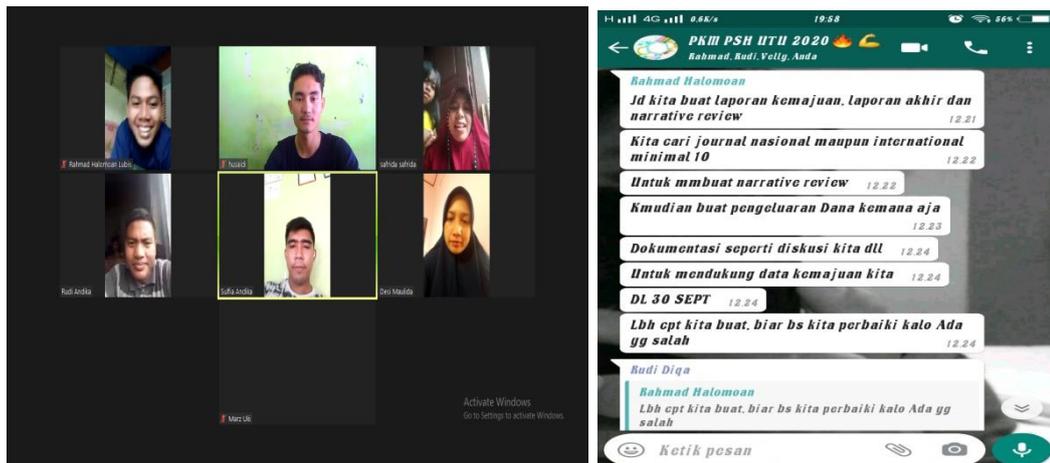
## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Penggunaan Dana

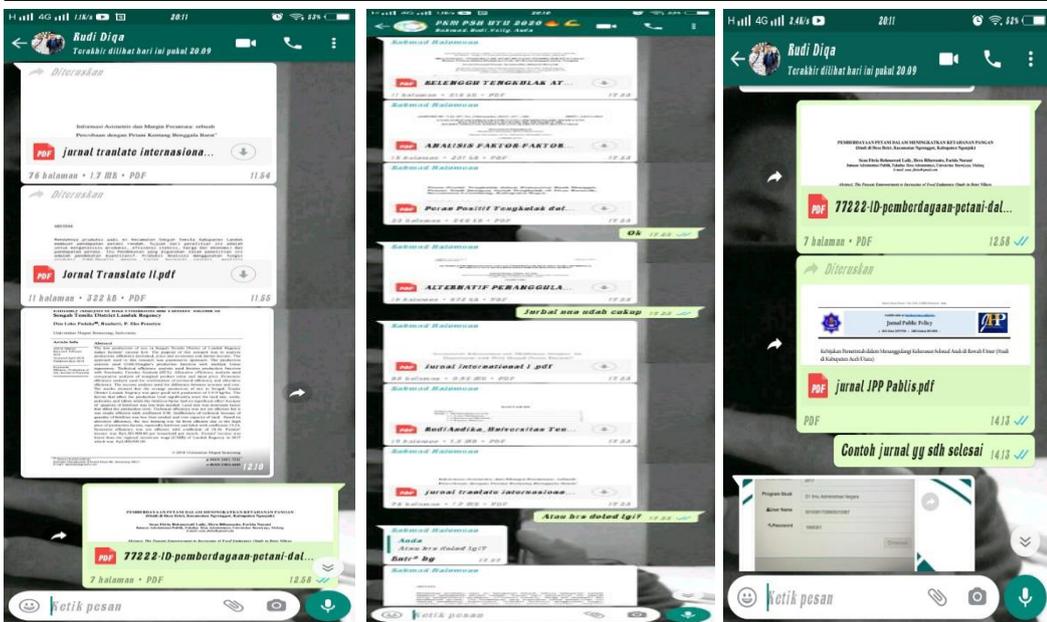
No	Material	Justifikasi Pemakaian	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	Kuota Internet	Komunikasi	3 Orang/2 Bulan	100.000	600.000
2	Rental Laptop	Pembuatan Laporan	1 Unit/3 Bulan	500.000	1.500.000
3	Translate Jurnal	Pembuatan Narrative Review	5 Jurnal	100.000	500.000
5	Flash Disk	Penyimpanan Data	3 Unit	200.000	600.000
6	Buku Tulis	Penunjang Administrasi	3 Unit	20.000	60.000
7	Pulpen	Penunjang Administrasi	3 Unit	15.000	45.000
8	Kabel USB	Penunjang Transfer File	1 Unit	89.000	89.000
9	Paket Telfon	Komunikasi	3 Paket/2 Bulan	34.000	204.000
<b>SUB TOTAL</b> <b>(Rp)</b>					3.598.000

**Lampiran 2. Bukti-Bukti Pendukung Kegiatan**  
**a. Dokumentasi Kegiatan**





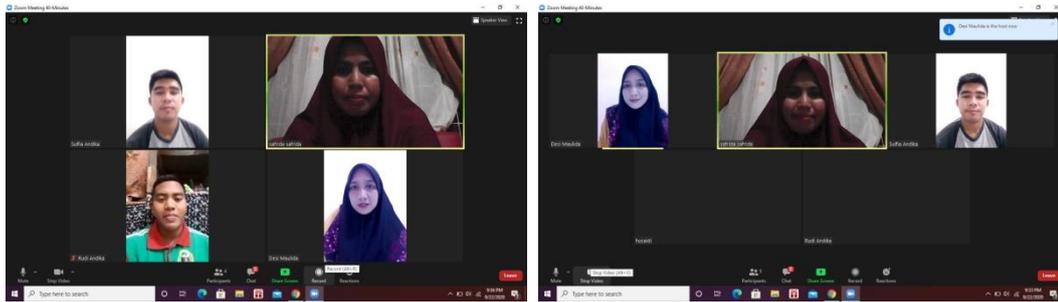
**Pembagian Tugas Masing-Masing Anggota Untuk Mencari Bahan Artikel**



**Penyerahan Bahan Pembuatan Artikel Via Grup WA**



**Evaluasi Pelaksanaan Pembuatan Artikel Ilmiah**



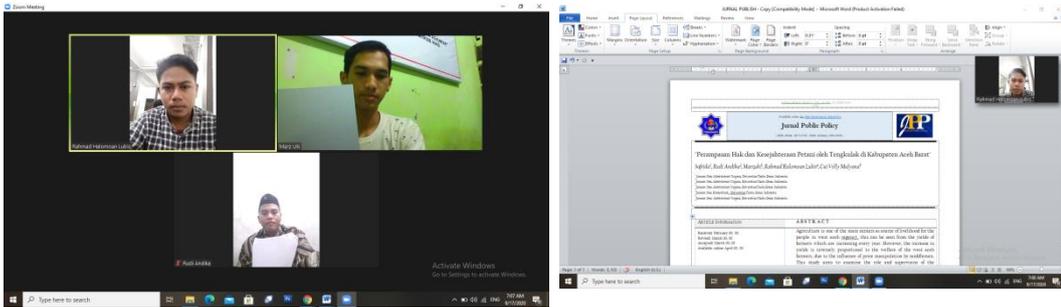
### Penulisan Kerangka Awal Artikel Ilmiah



### Proses Analisis Data Pembuatan Artikel Ilmiah



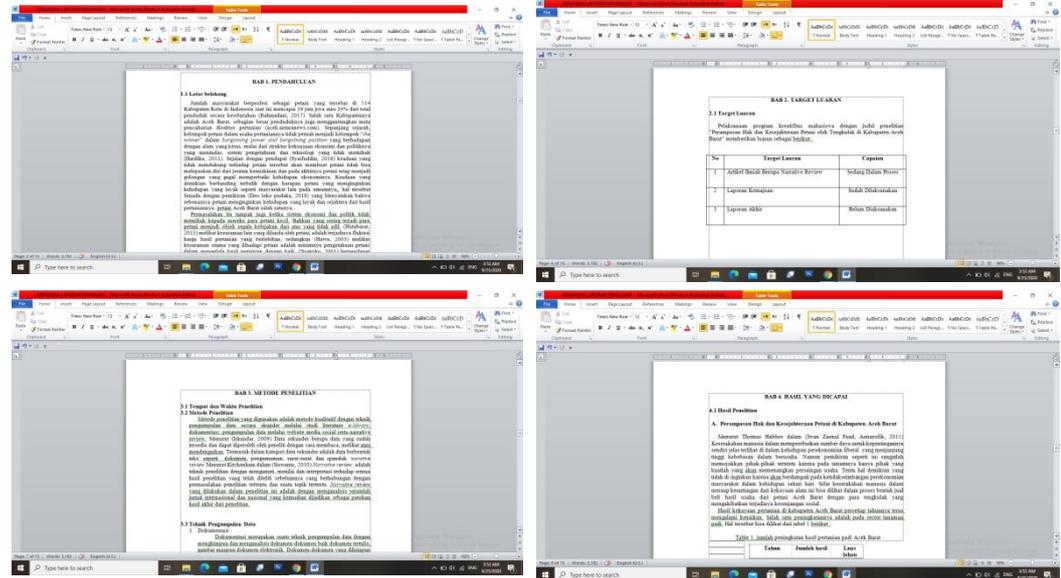
### Diskusi Hambatan Dan Kendala Pembuatan Pkm 2020 Terkait Artikel Jurnal Dari Masing2 Anggota



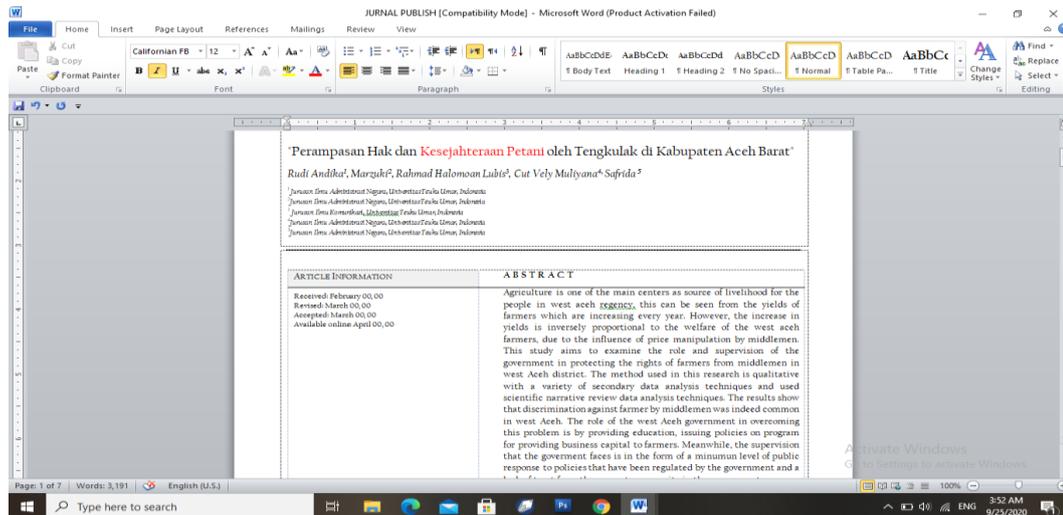
**Penulisan Hasil Penelitian Dan Finishing Artikel Narrative Review**



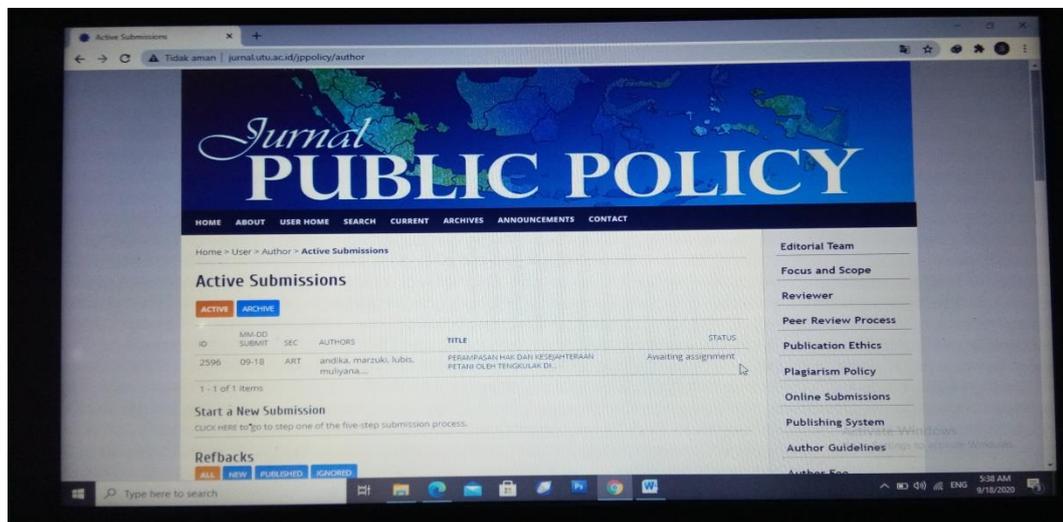
**Pensubmitan Artikel Ilmiah Pada Jurnal Terakreditasi**



**Proses Pembuatan Laporan Kemajuan**



22-23/09/2020 Proses Review Artikel Ilmiah yang Sudah Disubmit



23/09/2020 Sumbit Artikel Ilmiah Yang Telah Direview Ke Jurnal Terakreditasi

## b. Bukti Penggunaan Dana (Bon/Kwitansi)

Meulaboh tgl. 12 Agustus 2020

Kepada : .....

.....

**FAKTUR / BON / KONTAN No.** .....

Banyaknya	Nama Barang	@	Jumlah harga
3	Kuota Internet	100.000	300.000
3	Paket telfon	34.000	102.000
Tanda terima			Jumlah : Rp. 402.000

Barang\* yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan !

Dipindai dengan CamScanner

Meulaboh tgl. 02 September 2020

Kepada : .....

.....

**FAKTUR / BON / KONTAN No.** .....

Banyaknya	Nama Barang	@	Jumlah harga
3	Kuota Internet	100.000	300.000
3	Paket telfon	34.000	102.000
Tanda terima			Jumlah : Rp. 402.000

Barang\* yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan !

Dipindai dengan CamScanner

Meulaboh tgl. 15 Agustus 2020

Kepada : .....

FAKTUR / BON / KONTAN No.

Banyaknya	Nama Barang	@	Jumlah harga
3	Buku tulis	20.000	60.000
3	Pulpen	15.000	45.000
Tanda terima			Jumlah : Rp. 105.000.-

Barang yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan!



CS BijiJadi dengan CamScanner

No. ....

Sudah terima dari : Rudi Andika

Banyaknya uang lima ratus ribu rupiah

Untuk pembayaran : Biaya translate Jurnal

Jumlah Rp. 500.000

Sabitia, 5 Sept 2020

CS BijiJadi dengan CamScanner





**USAHA DAN JASA INFORMASI KEBUTUHAN MASYARAKAT**

Alamat : Jalan Gajah Mada, No 39 Depan Kantor Bupati Aceh Barat,  
Kec. Johan Pahlawan, Meulaboh - Aceh Barat  
TLP / HP : 0822 7740 8942 email: bimcmeulaboh@yahoo.com

M60 Tgl. 20 Agt 2020

Kepada Yth : \_\_\_\_\_

**BON FAKTUR**

di \_\_\_\_\_

Banyaknya	Nama Barang	@	Jumlah Harga
1	Pembel Laptop	2 bulan	1.500.000

Tanda  yang sudah dibeli tidak dapat ditukar/dikembalikan.

Jumlah : Rp. 1.500.000.



## **NARATIV REVIEW**

### **PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA PERAMPASAN HAK DAN KESEJAHTERAAN PETANI OLEH TENGGULAK DI KABUPATEN ACEH BARAT**

**BIDANG KEGIATAN  
PKM-PSH**

**DIUSULKAN OLEH :**

**Rudi Andika ; 1705905010067/2017**  
**Marzuki ; 1705905010042/2017**  
**Rahmad Halomoan Lubis ; 1805905030004/2018**

**UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH-ACEH BARAT  
2020/2021**

## **PERAMPASAN HAK DAN KESEJAHTERAAN PETANI OLEH TENGGULAK DI KABUPATEN ACEH BARAT**

*Agriculture is one of the main centers as source of livelihood for the people in west Aceh regency, this can be seen from the yields of farmers which are increasing every year. However, the increase in yields is inversely proportional to the welfare of the west aceh farmers, due to the influence of price manipulation by middlemen. This study aims to examine the role and supervision of the government in protecting the rights of farmers from middlemen in west Aceh district. The method used in this research is qualitative with a variety of secondary data analysis techniques and used scientific narrative review data analysis techniques. The results show that discrimination against farmer by middlemen was indeed common in west Aceh. The role of the west Aceh government in overcoming this problem is by providing education, issuing policies on program for providing business capital to farmers. Meanwhile, the supervision that the government faces is in the form of a minimum level of public response to policies that have been regulated by the government and a lack of trust from the peasant community in the government.*

***Key Words : Farmer, Holdup, Middlemen, Government***

## PENDAHULUAN

Jumlah masyarakat berprofesi sebagai petani yang tersebar di 514 Kabupaten/Kota di Indonesia saat ini mencapai 39 juta jiwa atau 34% dari total penduduk secara keseluruhan (Rahmadani, 2017). Salah satu Kabupatennya adalah Aceh Barat, sebagian besar penduduknya juga menggantungkan mata pencaharian disektor pertanian (aceh.antaraneews.com). Sepanjang sejarah, kelompok petani dalam usaha pertaniannya tidak pernah menjadi kelompok “*the winner*” dalam *bargaining power and bargaining position* yang berhadapan dengan alam yang keras, mulai dari struktur kekuasaan ekonomi dan politiknya yang menindas, sistem pengetahuan dan teknologi yang tidak memihak (Hardika, 2011). Sejalan dengan pendapat (Syaifuddin, 2016) keadaan yang tidak mendukung terhadap petani tersebut akan membuat petani tidak bisa melepaskan diri dari jeratan kemiskinan dan pada akhirnya petani tetap menjadi golongan yang gagal memperbaiki kehidupan ekonominya. Keadaan yang demikian berbanding terbalik dengan harapan petani yang menginginkan kehidupan yang layak seperti masyarakat lain pada umumnya,. hal tersebut Senada dengan pemikiran (Deo leko pudaka, 2018) yang Menyatakan bahwa sebenarnya petani menginginkan kehidupan yang layak dan sejahtera dari hasil pertaniannya. petani Aceh Barat salah satunya.

Permasalahan itu tampak juga ketika sistem ekonomi dan politik tidak memihak kepada mereka para petani kecil. Bahkan yang sering terjadi para petani menjadi objek segala kebijakan dari atas yang tidak adil. (Hutabarat, 2013) melihat kesuraman lain yang dilanda oleh petani adalah terjadinya fluktuasi harga hasil pertanian yang berlebihan, sedangkan (Hawa, 2003) melihat kesuraman utama yang dihadapi petani adalah minimnya pengetahuan petani dalam mengelola hasil pertanian dengan baik, (Nugroho, 2001) berpendapat bahwa tengkulaklah yang menjadi problema krusial dalam proses jual beli hasil pertanian petani. (Iwan Zaenul Fuad, Aenurofik, 2015) mendefinisikan Tengkulak sebagai suatu pihak yang memiliki sejumlah modal untuk membeli hasil dari suatu usaha pertanian.

Akhirnya permasalahan-permasalahan tersebut membuat petani semakin terpuruk akan keadaannya dan tetap hidup dibawah garis kemiskinan (Syaifuddin, 2016). Gambaran suram masyarakat petani inilah yang mesti di catat sebelum agen penyuluhan terlibat dalam proses pendampingan dan pemberdayaan kaum petani. Proses pemberdayaan kaum petani haruslah menyentuh struktur-struktur yang menindas dan tidak adil tersebut. Faktor faktor eksternal yang membelenggu nasib kaum tani tersebut yang menyebabkan hidup dan usaha taninya kurang berkembang. Ada beberapa penerapan tujuan dari pemerintah dalam hal pemberdayaan masyarakat petani diantaranya peningkatan produksi pangan, perangsangan pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan keluarga petani dan rakyat desa, serta mengusahakan pertanian yang *suitanable* (Fitria, Laily, Ribawanto, & Nurani, 2014).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Perlindungan Petani adalah segala upaya untuk membantu Petani dalam menghadapi permasalahan kesulitan memperoleh prasarana dan sarana produksi, kepastian usaha, risiko harga, kegagalan panen, praktik ekonomi biaya tinggi, dan perubahan iklim. Pada pasal 22 ayat 2 menjelaskan bahwa memberikan jaminan pemasaran hasil pertanian kepada petani yang melaksanakan usaha tani sebagai program pemerintah (Perundangan.pertanian.go.id).

Namun, implementasinya tidak berjalan sesuai dengan harapan, terdapat berbagai permasalahan di lapangan mengenai harga daya beli hasil pertanian dalam masyarakat, permasalahan tersebut muncul karena adanya permainan monopoli harga yang diinisiasi oleh tengkulak, (Musyarofah, Suharso, & Kartini, 2017) berpendapat bahwa permainan monopoli harga dilakukan oleh tengkulak dengan mempengaruhi petani untuk menjual hasil panennya dengan harga yang sangat rendah kemudian tengkulak menjualnya dengan harga yang relatif tinggi kepada perusahaan atau grosir lain yang lebih besar darinya.

Permasalahan di atas juga terjadi di kalangan petani Kabupaten Aceh Barat yang sering mengalami perubahan (fluktuasi) harga hasil pertanian yang dilakukan oleh tengkulak, tengkulak dianggap memiliki peran negatif bagi petani (Azizah, 2018), salah satu acuan negatifnya adalah rendahnya harga beli yang ditawarkan oleh tengkulak daripada harga yang telah diterapkan oleh pemerintah sehingga mata pencarian sebagai petani selama ini belum bisa meningkatkan perekonomian ataupun kesejahteraan masyarakat tani di Kabupaten Aceh Barat, seperti diberitakan di (Tribunnews.com, 2019) harga GKP di awal panen pada awal beberapa tahun belakangan, berkisar antara Rp 4.700 hingga Rp 4.800 per kilogram (kg). Namun, semakin hari sejumlah harga semakin *drop* sampai pada kisaran Rp 4.500 sampai Rp 4.650 per kg. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap musim panen masyarakat, harga padi petani menjadi sangat murah, sedangkan harga beras di pasar relative tinggi dijual kepada masyarakat. Disinilah Perlu peran pemerintah dalam upaya memberikan perlindungan terhadap hak pangan petani dalam hal penyelewengan harga yang dimainkan oleh para tengkulak yang tidak bertanggung jawab dan sering memanipulasi petani sehingga perekonomian petani setiap tahunnya tidak meningkat.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “Perampasan Hak dan Kesejahteraan Petani oleh Tengkulak di Kabupaten Aceh Barat”. Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk melihat Bagaimana peran pemerintah dalam melindungi hak petani dari tengkulak di Kabupaten Aceh Barat
2. Untuk mengetahui Apa yang menjadi hambatan pemerintah dalam melindungi hak petani dari tengkulak

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara skunder melalui studi literature *e-library*, dokumentasi, pengumpulan data melalui website media social. Menurut (Iskandar, 2009) data sekunder adalah data yang penulis dapatkan melalui analisis suatu bahan bacaan, hasil dari pengamatan serta pendengaran, seperti spanduk, koran, dokumen, hasil suatu pengumuman, surat, teks dan sebagainya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *narrative review* Menurut Kitchenham dalam (Siswanto, 2010) *System review* adalah teknik penelitian dengan mengamati, menilai dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang telah diteliti sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian tertentu dan suatu topik tertentu. *Narrative review* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis sejumlah jurnal internasional dan nasional yang kemudian dijadikan sebagai patokan hasil akhir dari penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Diskriminasi Perampasan Hak dan Kesejahteraan Petani di Kabupaten Aceh Barat**

Menurut Thomas Habbes dalam (Iwan Zaenul Fuad, Aenurofik, 2015) Keserakahan manusia dalam memperebutkan sumber daya untuk kepentingannya sendiri jelas terlihat di dalam kehidupan perekonomian liberal yang menjunjung tinggi kebebasan dalam berusaha. Namun pemikiran seperti ini sangatlah memojokkan pihak-pihak tertentu karena pada umumnya hanya pihak yang kuatlah yang akan memenangkan persaingan usaha. Tentu hal demikian yang tidak di inginkan karena akan berdampak pada ketidakseimbangan perekonomian masyarakat dalam kehidupan sehari hari. Sifat keserakahan manusia dalam meraup keuntungan dari kekayaan alam ini bisa dilihat dalam proses bentuk jual beli hasil usaha dari petani Aceh Barat dengan para tengkulak yang mengakibatkan terjadinya kesenjangan sosial.

Hasil kekayaan pertanian di kabupaten Aceh Barat persetiap tahunnya terus mengalami kenaikan. Salah satu peningkatannya adalah pada sector tanaman padi. Hal tersebut bisa dilihat dari tabel 1 berikut.

Table 1. jumlah peningkatan hasil pertanian padi Aceh Barat

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah hasil</b>	<b>Luas lahan</b>
2017	5,7 Ton	1 Hectare
2018	5.9 Ton	1 Hectare
2019	8,0 Ton	1 Hectare

Sumber : acehbarat.go.id

Seharusnya dengan kenaikan tersebut mampu membuat petani Aceh Barat keluar dari lingkaran setan kemiskinan dan dapat menuju kepada kesejahteraan. Namun, dikutip dari (Kompas.com) kemiskinan terhadap petani di Aceh Barat masih dalam kategori tinggi, seperti masyarakat tani Kecamatan Woyla di Desa Gempa Raya, dari 90 KK yang menetap disana, 75 KK diantaranya masih hidup dibawah garis kemiskinan.

Menurut (Nugroho, 2001) Salah satu hal yang menyebabkan permasalahan tersebut terjadi dikarenakan adanya diskriminasi petani yang dilakukan oleh tengkulak, salah satunya yang paling berpengaruh adalah penyelewengan harga beli hasil tani oleh tengkulak. Pada dasarnya tengkulak memiliki peran penting dalam hal sebagai pengontrol ekonomi petani. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Asromi, 2003) mengenai bagaimana sebenarnya peran dari tengkulak dalam upaya meningkatkan ekonomi sebagai salah satu roda penggerak perekonomian masyarakat di wilayah setempat. Akan tetapi peran tersebut seringkali disalahgunakan oleh tengkulak, tengkulak memainkan harga beli hasil tani dengan harga yang relatif rendah kemudian menjualnya kembali kepada konsumen dengan harga yang lebih tinggi.

Adanya sifat ketergantungan juga menjadi penyebab terjadinya kemiskinan bagi petani Aceh Barat, sifat ketergantungan tersebut terjadi karena adanya pola kebiasaan yang terus dilakukan oleh petani sehingga alur penjualan hasil panen melalui tengkulak setiap tahunnya masih terus terjadi meskipun harga yang ditawarkan terbilang rendah. Hal tersebut selaras dengan pendapat yang di kemukakan oleh (Russel, 2015) bahwa dengan hadirnya tengkulak dalam sistem pertanian mengakibatkan terjadinya ketergantungan antara petani terhadap tengkulak karena petani tidak memiliki pengetahuan seperti yang dimiliki oleh tengkulak dan hal tersebut juga berlaku bagi petani yang ada di Aceh Barat.

### **Peran Pemerintah**

Permasalahan distribusi harga hasil pertanian di Aceh Barat masih kerap terjadi. Dalam hal ini Pemerintah harus memberikan rasa simpati kepada masyarakat kelas bawah khususnya yang berprofesi sebagai petani dengan mengedepankan peranan aktif dari Pemerintah dalam mengatasi segala permasalahan dan diskriminasi yang di alami oleh masyarakat petani. Seperti peran pemerintah DKI Jakarta yang disebutkan pada jurnal (Rani, Taufikurahman, & Lenggono, 2019) yang mengimplementasikan perannya dalam menangani permasalahan penetapan harga di sektor pertanian pada cabai merah keriting, hal yang dilakukan berupa tindakan :

1. Kerjasama dan pengontrolan harga di setiap saat secara rutin, sistematis, terevaluasi dengan lembaga-lembaga yang berwenang, tujuannya agar semua elemen terkait baik itu petani, agen serta konsumen dapat difungsikan sebagai mana mestinya dan dapat meminimalisir pihak atau komponen rantai pemasok melakukan permainan yang dapat merugikan komponen

- lainnya (petani).
2. Konsisten dengan pengendalian harga pangan di daerah oleh pemerintah
  3. Kerjasama di sector sumber cabai dalam rangka menjamin stabilitas harga bahan pokok makanan

Bersamaan dengan peran Pemerintah Aceh Barat dalam upaya memberikan perlindungan terhadap petani dari tengkulak sudah dilakukan, seperti yang dikutip oleh penulis dari laman ([aceh.antaranews.com](http://aceh.antaranews.com), 2019) bahwasanya pemerintah Aceh Barat sudah memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha agar tidak mengambil pinjaman yang di tawarkan oleh tengkulak karena akan mengakibatkan terbebannya petani dengan bunga pinjaman yang cukup mahal di tambah lagi kesejahteraan petani berkurang dikarenakan petani harus menjual hasil tani kepada tengkulak dengan harga yang murah. dikutip dari laman ([harian.aceh.go.id](http://harian.aceh.go.id), 2020) bentuk upaya lainnya yang diinisiasikan oleh pemerintah Aceh Barat agar petani terhindar dari jeratan tengkulak adalah dengan mengeluarkan kebijakan berupa program pemberdayaan ekonomi dengan memberikan modal usaha kepada masyarakat disetiap desa, modal yang dialokasikan yakni uang tunai mulai dari 5 juta sampai 15 juta/KK.

### **Hambatan Pemerintah dalam Melindungi Hak Petani dari Tengkulak**

Proses terealisasikannya upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Aceh Barat masih terdapat beberapa kendala baik di tingkat Kabupaten, Kecamatan sampai ke tingkat Pemerintah desa. Adapun kendala-kendala yang umum terjadi (Bahri, 2019) antara lain kelompok yang memiliki kepentingan, mutu sumber daya manusia dan perencanaan yang tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai contoh kasusnya adalah hambatan yang dialami oleh Pemerintah Daerah Mojokerto dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Kaligoro yakni berupa minimnya pemberian *training* edukasi kepada orang-orang yang berkecimpung dalam mensosialisasikan hal-hal terkait pertanian kepada masyarakat, hambatan lainnya adalah kurangnya respon dari masyarakat untuk ikut berkontribusi dalam upaya penyuksesan program-program yang diinisiasikan oleh pemerintah, sehingga implementasinya tidak berjalan secara optimal (Arif, 2013).

Begitu pula hambatan yang dirasakan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Barat seperti dilansir dalam ([harian.aceh.go.id](http://harian.aceh.go.id), 2020) yakni:

1. Minimnya tingkat responsif (*less responsive*) masyarakat petani terhadap kebijakan yang diberikan oleh pemerintah. Banyak masyarakat yang kurang berpartisipasi terhadap program-program yang diusulkan pemerintah untuk menanggulangi tengkulak.
2. Kurangnya rasa kepercayaan (*less trust*) masyarakat petani terhadap pemerintah. Dikarenakan petani masih terikat persepsi akan kemudahn penjualan hasil panen kepada tengkulak, hal demikian terjadi akibat minimnya tingkat pendidikan yang dimiliki petani.

## Solusi yang Diberikan

Berdasarkan segala pokok pangkal permasalahan mengenai tengkulak maka penulis memberikan beberapa solusi alternatif yang bertujuan untuk menanggulangi atau mengurangi tingginya pengaruh para tengkulak yang mendominasi dalam meraup keuntungan lebih pada aspek harga beli hasil pertanian dari petani. Alternatif yang dicetuskan merupakan rumusan dari hasil studi literature yang dilakukan oleh penulis. Alternatif tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Pembentukan Website Hasil Tani

Penggunaan *website* merupakan salah satu bagian dari teknologi yang dapat mengurangi permasalahan di bidang pertanian, sejalan dengan pendapat (Heliyon, 2020) yang mengatakan bahwa “Dalam bidang pertanian, pemakaian teknologi merupakan suatu usaha yang sangat menjanjikan dalam rangka menjawab tantangan masa depan untuk menciptakan kesejahteraan”. Adapun mekanisme pembentukan *website* yang penulis usulkan adalah sebagai berikut :

- a. *Website* tersebut dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Barat.
- b. Pemerintah menginput jumlah besaran hasil panen pada setiap musim panen tiba.
- c. Adanya pembuatan fitur *website* yang berhubungan dengan penetapan harga hasil pertanian, agar masyarakat dapat melihat berapa harga hasil pertanian yang ditetapkan oleh pemerintah sesungguhnya, sehingga tidak lagi ditipu oleh tengkulak-tengkulak yang ingin mengambil keuntungan.
- d. Memberikan ruang komunikasi dua arah baik pemerintah, tim pengawas, konsumen dan petani.
- e. Adanya tim khusus yang dibuat oleh Pemerintah Aceh Barat untuk mensosialisasikan tata cara penggunaan *website* kepada petani.

### 2. Pengawasan Rantai Tata Niaga Hasil Tani

Pengawasan tersebut dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (DISPERINDAGKOP) Kabupaten Aceh Barat. Mekanisme yang penulis tawarkan adalah :

- a. Membagi tim pengawasan kesetiap Kecamatan yang ada di Aceh Barat (12 Kecamatan) tiap-tiap tim harus mengontrol dengan detail terhadap tengkulak-tengkulak yang bermain di desa-desa.
- b. Membentuk posko atau penampung aspirasi dan keluhan dari masyarakat petani.
- c. Rutin melakukan evaluasi oleh tim.

Solusi yang diajukan oleh penulis tersebut diharapkan mampu memberikan jalan keluar terhadap keresahan para petani. Sehingga hak dan kesejahteraan petani tidak lagi dirampas oleh tengkulak yang hanya ingin mengambil keuntungan lebih banyak.

## SIMPULAN

Kasus perampasan hak petani Aceh Barat oleh tengkulak terjadi karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki petani tentang masalah penetapan harga pangan, ketergantungan petani kepada tengkulak juga menjadi salah penyebab perampasan hak petani terus terjadi. Peran pemerintah Aceh Barat sebagai pelindung masyarakat tani dari tengkulak sudah dilakukan, diantaranya dengan memberikan edukasi, mengeluarkan kebijakan program pemberian modal usaha kepada petani dengan tujuan dapat teruntuhkannya jeratan tengkulak pada petani Aceh Barat. Hambatan yang pemerintah hadapi dalam memberantas jeratan tengkulak berupa minimnya tingkat responsif (*less responsive*) masyarakat petani terhadap kebijakan yang telah diregulasikan oleh pemerintah serta masih Kurangnya rasa kepercayaan (*less trust*) masyarakat petani terhadap pemerintah

Dalam melakukan penelitian ini penulis juga masih mempunyai keterbatasan-keterbatasan, keterbatasan tersebut terjadi karena pandemic covid-19 yang membuat peneliti tidak bisa leluasa secara bebas mendapatkan data-data yang spesifik, namun kendati demikian, penulis berusaha semaksimal mungkin dalam menutupi keterbatasan tersebut dengan melakukan penyesuaian keadaan untuk mendapatkan data penelitian yang akurat meskipun tidak turun lapangan langsung.

## REFERENSI

### 1. Buku

- Nugroho, H. (2001) *Negara Pasar dan Keadilan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. (2009). *pengantar ilmu kualitatif*. jakarta: Gaung Persada Press.
- Asromi, Y. (2003). *peran pedagang pengumpul hasil bumi dalam pemasaran lada dan kopi*. Depok: Universitas Indonesia.

### 2. Jurnal

- Heliyon. (2020). character strenghts and sustainable technology adoption by smallholder farmers. *Tel-Aviv University*.
- Russel, susan D. (2015). middleman and moneylending : relation of exchange in a hinghland philiphine economic. *Antropology Research*, 43.
- Deo leko pudaka, rusdarti dan eko praseptyo. (2018). effeciency analysis of rice production and farmer's income in sengah temila district landak regency. *Economic Education, JEE 1 (7)*, 31–38.
- Hutabarat, H. (2013) 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Penjualan Padi ke Tengkulak di Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas', *Agritech*, 15(2), pp. 87–104.
- Musyarofah, M., Suharso, P., & Kartini, T. (2017). Preferensi Petani Dalam Penjualan Gabah Pasca Panen Di Desa Sumur Mati Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(1),

81. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i1.5006>.

- Azizah, E. N. (2018). Peran Positif Tengkulak dalam Pemasaran Buah Manggis Petani : Studi Jaringan Sosial Tengkulak di Desa Karacak , Kecamatan Leuwiliang , Kabupaten Bogor Erfrida Nurul Azizah Departemen Sosiologi , FISIP , Universitas Indonesia Email : erfrida.nurulaz@gmail. *Indonesian Journal of Sociology and Education Policy*, 80–102.
- Hardika. (2011). Transformasi Pola Matapencaharian Petani: Strategi dan Perilaku Belajar Petani di Kawasan Transisi dalam Mengembangkan Kehidupan. *Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 90.
- Rahmadani, S. (2017). analisis struktur agensi sumber pendapatan ganda petani miskin sawah nagari batipuah baruah, kab tanah datar. *Ilmu Sosial Mamangan, volume 6 n*, p, 11-12.
- Syaifuddin. (2016). kajian sosial ekonomi yang mempengaruhi kemiskinan petani (studi kasus kecamatan payung kab karo). *Agribisnis Sumatera Utara, volume 4*.
- Fitria, S., Laily, R., Ribawanto, H., & Nurani, F. (2014). pemberdayaan petani dalam meningkatkan ketahanan pangan. *Administration of Public (JAP)*, 2, 147–153.
- Iwan Zaenul Fuad, Aenurofik, A. R. (2015). Belenggu Tengkulak Atas Petani Pembudidaya Lele: Relasi Patron-Klien Budidaya Lele Di Wonotunggal Jawa Tengah. *Jurnal Hukum Islam*, 13, 88–89
- Rani, N. M., Taufikurahman, M. R., & Lenggono, P. S. (2019). Analisis Rantai Pasok Cabai Merah Keriting (*Capsium annuum L*) di DKI Jakarta (Studi Kasus : Pasar Induk Kramat Jati ). *Jurnal Econoic Resources*, 2(1), 14–26.
- Bahri, B. A. & W. P. (2019). peran pemerintah desa terhadap pembangunan kewirausahaan pertanian sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Penelitian Agrisamudra, Vol 6*.
- Arif, R. (2013). Peran Pemda Kab Mojokerto Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Desa Kaligoro Kec Kutorejo Kab Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Uniiversitas Negeri Malang, Vol 2 No 1*.
- Hawa, K. dan (2003) ‘Studi Kesiapan Petani Untuk Melaksanakan Pengelolaan Usaha Tani Melalui Pendidikan Ekonomi Sebagai Perusahaan Pertanian. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*’, *Social Science*, Volume 15.

### **3. Media Massa**

Tribunnews.com (2019) *harga-gabah-di-abdya-anjlok*. Di akses 10 Oktober 2019 jam 11:00 wib.

Perundangan.pertanian.go.id. (n.d.). undang-undang tentang perlindungan pertanian. Di akses 15 september 2020 jam 21:09 wib.

kompas.com. (2016). potret kemiskinan warga pedalaman aceh barat. Diakses 17 september 2020 jam 10:05 wib

aceh.antaranews.com. (2019). harga karet tingkat petani di aceh barat masih rendah Rp.7000/kg. Diakses tanggal 17 september 2020 jam 10:38 wib.

harian.aceh.go.id. (2020). modal usaha Rp 15 juta, kata Bupati : Agar Rakyat tak Terjerat Rentenir. Diakses tanggal 17 september 2020 jam 10:50 wib.

aceh.antaranews.com. (2015). pertanian sumber ekonomi utama aceh barat. Diakses tanggal 17 september 2020 jam 14:00 wib.



## **LAPORAN AKHIR**

### **PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA PERAMPASAN HAK DAN KESEJAHTERAAN PETANI OLEH TENGGULAK DI KABUPATEN ACEH BARAT**

**BIDANG KEGIATAN  
PKM-PSH**

**DIUSULKAN OLEH :**

**Rudi Andika ; 1705905010067/2017**  
**Marzuki ; 1705905010042/2017**  
**Rahmad Halomoan Lubis ; 1805905030004/2018**

**UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH-ACEH BARAT  
2020/2021**

## DAFTAR ISI

<b>Daftar Isi .....</b>	<b>i</b>
<b>Bab 1 Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penulisan .....	3
1.4 Kegunaan.....	3
<b>Bab 2 Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>3</b>
2.1 Penelitian Sebelumnya .....	3
2.2 Kajian Teori.....	3
2.3 Konsep Hak Petani .....	4
2.4 Kerangka Berfikir.....	5
<b>Bab 3 Metode Pelaksanaan .....</b>	<b>5</b>
3.1 Narative Review .....	5
3.2 Teknik Analisis Data.....	5
<b>Bab 4 Hasil yang Dicapai dan Potensi Khusus.....</b>	<b>6</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	6
A. Perampasan Hak Dan Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Aceh Barat .....	6
B. Peran Pemerintah Dalam Melindungi Hak Petani Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat .....	7
C. Hambatan Pemerintah Dalam Melindungi Hak Petani Dari Tengkulak .....	8
D. Solusi yang Diberikan.....	8
4.2 Potensi Khusus .....	8
<b>Bab 5 Penutup .....</b>	<b>8</b>
5.1 Kesimpulan.....	8
5.2 Saran.....	9
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>9</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>11</b>
Lampiran Dokumentasi Kegiatan.....	12
Lampiran Bukti Penggunaan Dana.....	19

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Jumlah masyarakat berprofesi sebagai petani yang tersebar di 514 Kabupaten/Kota di Indonesia saat ini mencapai 39 juta jiwa atau 34% dari total penduduk secara keseluruhan (Rahmadani, 2017). Salah satu Kabupatennya adalah Aceh Barat, sebagian besar penduduknya juga menggantungkan mata pencaharian disektor pertanian (aceh.antaranews.com). Sepanjang sejarah, kelompok petani dalam usaha pertaniannya tidak pernah menjadi kelompok “*the winner*” dalam *bargaining power and bargaining position* yang berhadapan dengan alam yang keras, mulai dari struktur kekuasaan ekonomi dan politiknya yang menindas, sistem pengetahuan dan teknologi yang tidak memihak (Hardika, 2011). Sejalan dengan pendapat (Syaifuddin, 2016) keadaan yang tidak mendukung terhadap petani tersebut akan membuat petani tidak bisa melepaskan diri dari jeratan kemiskinan dan pada akhirnya petani tetap menjadi golongan yang gagal memperbaiki kehidupan ekonominya. Keadaan yang demikian berbanding terbalik dengan harapan petani yang menginginkan kehidupan yang layak seperti masyarakat lain pada umumnya,. hal tersebut Senada dengan pemikiran (Deo leko pudaka, 2018) yang Menyatakan bahwa sebenarnya petani menginginkan kehidupan yang layak dan sejahtera dari hasil pertaniannya. petani Aceh Barat salah satunya.

Permasalahan itu tampak juga ketika sistem ekonomi dan politik tidak memihak kepada mereka para petani kecil. Bahkan yang sering terjadi para petani menjadi objek segala kebijakan dari atas yang tidak adil. (Hutabarat, 2013) melihat kesuraman lain yang dilanda oleh petani adalah terjadinya flukstasi harga hasil pertanian yang berlebihan, sedangkan (Hawa, 2003) melihat kesuraman utama yang dihadapi petani adalah minimnya pengetahuan petani dalam mengelola hasil pertanian dengan baik, (Nugroho, 2001) berpendapat bahwa tengkulaklah yang menjadi problema krusial dalam proses jual beli hasil pertanian petani. (Iwan Zaenul Fuad, Aenurofik, 2015) mendefinisikan Tengkulak sebagai suatu pihak yang memiliki sejumlah modal untuk membeli hasil dari suatu usaha pertanian.

Akhirnya permasalahan-permasalahan tersebut membuat petani semakin terpuruk akan keadaannya dan tetap hidup dibawah garis kemiskinan (Syaifuddin, 2016). Gambaran suram masyarakat petani inilah yang mesti di catat sebelum agen penyuluhan terlibat dalam proses pendampingan dan pemberdayaan kaum petani. Proses pemberdayaan kaum petani haruslah menyentuh struktur-struktur yang menindas dan tidak adil tersebut. Faktor faktor eksternal yang membelenggu nasib kaum tani tersebut yang menyebabkan hidup dan usaha taninya kurang berkembang. Ada beberapa penerapan tujuan dari pemerintah dalam hal pemberdayaan masyarakat petani diantaranya peningkatan produksi pangan, perangsangan pertumbuhan ekonomi, peningkatan

kesejahteraan keluarga petani dan rakyat desa, serta mengusahakan pertanian yang *sustainable* (Fitria, Laily, Ribawanto, & Nurani, 2014).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Perlindungan Petani adalah segala upaya untuk membantu Petani dalam menghadapi permasalahan kesulitan memperoleh prasarana dan sarana produksi, kepastian usaha, risiko harga, kegagalan panen, praktik ekonomi biaya tinggi, dan perubahan iklim. Pada pasal 22 ayat 2 menjelaskan bahwa memberikan jaminan pemasaran hasil pertanian kepada petani yang melaksanakan usaha tani sebagai program pemerintah (Perundangan.pertanian.go.id). Namun, implementasinya tidak berjalan sesuai dengan harapan, terdapat berbagai permasalahan di lapangan mengenai harga daya beli hasil pertanian dalam masyarakat, permasalahan tersebut muncul karena adanya permainan monopoli harga yang diinisiasi oleh tengkulak, (Musyarofah, Suharso, & Kartini, 2017) berpendapat bahwa permainan monopoli harga dilakukan oleh tengkulak dengan mempengaruhi petani untuk menjual hasil panennya dengan harga yang sangat rendah kemudian tengkulak menjualnya dengan harga yang relatif tinggi kepada perusahaan atau grosir lain yang lebih besar darinya.

Permasalahan di atas juga terjadi di kalangan petani Kabupaten Aceh Barat yang sering mengalami perubahan (fluktasi) harga hasil pertanian yang dilakukan oleh tengkulak, tengkulak dianggap memiliki peran negatif bagi petani (Azizah, 2018), salah satu acuan negatifnya adalah rendahnya harga beli yang ditawarkan oleh tengkulak daripada harga yang telah diterapkan oleh pemerintah sehingga mata pencarian sebagai petani selama ini belum bisa meningkatkan perekonomian ataupun kesejahteraan masyarakat tani di Kabupaten Aceh Barat, seperti diberitakan di (Tribunnews.com, 2019) harga GKP di awal panen pada awal beberapa tahun belakangan, berkisar antara Rp 4.700 hingga Rp 4.800 per kilogram (kg). Namun, semakin hari sejumlah harga semakin *drop* sampai pada kisaran Rp 4.500 sampai Rp 4.650 per kg. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap musim panen masyarakat, harga padi petani menjadi sangat murah, sedangkan harga beras di pasar relative tinggi dijual kepada masyarakat. Disinilah Perlu peran pemerintah dalam upaya memberikan perlindungan terhadap hak pangan petani dalam hal penyelewengan harga yang dimainkan oleh para tengkulak yang tidak bertanggung jawab dan sering memanipulasi petani sehingga perekonomian petani setiap tahunnya tidak meningkat.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “Perampasan Hak dan Kesejahteraan Petani oleh Tengkulak di Kabupaten Aceh Barat”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Bagaimana peran pemerintah dalam melindungi hak petani dari tengkulak

di Kabupaten Aceh Barat

2. Apa yang menjadi hambatan pemerintah dalam melindungi hak petani dari tengkulak

### **1.3 Tujuan Penulisan**

1. Untuk melihat Bagaimana peran pemerintah dalam melindungi hak petani dari tengkulak di Kabupaten Aceh Barat
2. Untuk mengetahui Apa saja yang menjadi hambatan pemerintah dalam melindungi hak petani dari tengkulak

### **1.4 Kegunaan**

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberi masukan kepada Pemerintah Aceh Barat didalam melindungi hak-hak petani yang dirampas oleh tengkulak serta untuk memberi pemahaman terkait hambatan yang Pemerintah Aceh Barat lalui didalam melindungi hak petani.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Sebelumnya**

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian penulis adalah penelitian Hardika, (2011) yang berjudul Transformasi Pola Matapencaharian Petani: Strategi dan Perilaku Belajar Petani di Kawasan Transisi dalam Mengembangkan Kehidupan diantaranya menjelaskan perilaku belajar dari petani dalam mengelola transformasi sistem mata pencaharian dalam masyarakat transisi. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi-etnometodologi diketahui bahwa sikap belajar petani dalam transformasi mengelola kehidupan dilakukan dengan model interaktif adaptif, akomodatif, pragmatif dan konsultatif dengan masyarakat pendatang baru sebagai agen perubahan. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah meneliti tentang bagaimana masyarakat petani lebih mendalami pemahaman tentang mengelola hasil pertanian dari kerja keras petani itu sendiri agar peran petani tidak mudah di permainan oleh agen. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah lebih mengutamakan bagaimana paradigma berfikir masyarakat petani agar cenderung bisa mengakomodir kesesuaian harga padi di kabupaten Aceh Barat.

### **2.2 Kajian Teori**

#### **2.2.1 Pengertian Peranan**

Peranan (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia (lembaga) menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan, karena yang satu tergantung satu sama

lain dan sebaliknya. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat (Soekanto, 2000: 269). Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dideskripsikan bahwa peranan yaitu terkait dengan hak dan kewajiban yang harus dijalankan oleh pemerintah sesuai dengan jabatannya dengan tujuan melindungi sesuai dengan jabatannya.

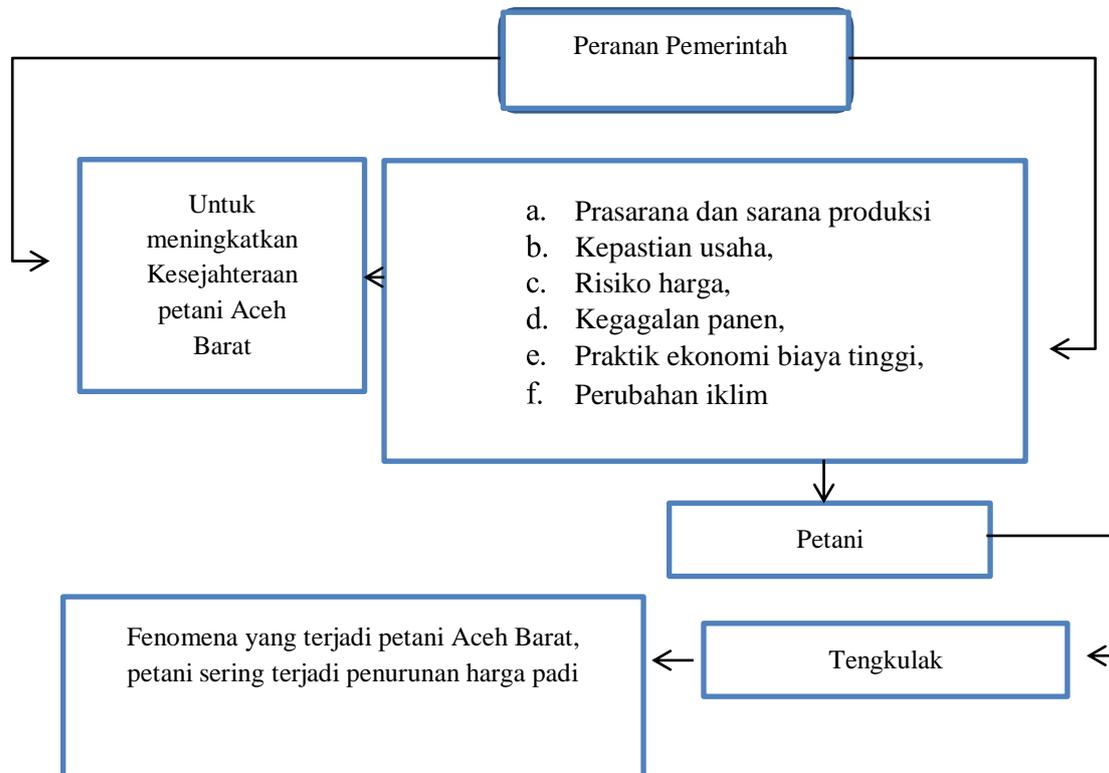
### **2.3 Konsep Hak Petani**

Petani sebagai sosok individu memiliki karakteristik tersendiri secara individu yang dapat dilihat dari perilaku yang nampak dalam menjalankan kegiatan usaha tani. Undang Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dalam Pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan atau peternakan. Hak-hak petani adalah berupa hak atas kehidupan yang layak, hak atas sumber-sumber agraria, hak atas kebebasan budidaya tanaman, hak atas modal dan sarana produksi pertanian, hak atas akses informasi dan teknologi pertanian, hak atas kebebasan menentukan harga dan pasar produksi pertanian, hak atas perlindungan nilai-nilai budaya pertanian, hak atas keanekaragaman hayati, hak atas kelestarian lingkungan, hak atas kebebasan berorganisasi (Deklarasi Petani, 2007 : 4).

#### **2.3.1 Pengertian Tengkulak**

Menurut Iwan dkk (2015:95). Tengkulak adalah suatu pihak yang memiliki sejumlah uang untuk membeli suatu hasil dari usaha pertanian. Imbalannya tentu saja, seperti halnya lele hasil panen petani akan dipanen oleh tengkulak dengan harga dan waktu panen yang ditentukan tengkulak. Inilah mengapa posisi patron dipegang oleh Tengkulak. Dengan ditentukannya harga oleh tengkulak, berpotensi merugikan petani. Tengkulak pada umumnya menentukan harga di bawah harga pasar. Tengkulak merupakan lembaga keuangan yang masih bersifat tradisional, maka pertemuan antara patron-klien berlangsung secara tatap muka

## 2.4 Kerangka Berfikir



## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Narrative Review

Menurut Kitchenham dalam (Siswanto, 2010) *Narrative review* adalah teknik penelitian dengan mengamati, menilai dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang telah diteliti sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian tertentu dan suatu topik tertentu. Dengan menggunakan metode seperti ini, penelitian tidak mengharuskan dilakukan dengan turun lapangan melainkan data yang diperlukan dapat diperoleh dari sumber dokumen atau pustaka seperti buku online, jurnal, berita, skripsi yang basisnya online (Zed, 2014).

### 3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin dalam (Andika dkk, 2019) yaitu sebagai berikut :

- a. Pengumpulan Data (*Data Collection*). pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data.
- b. Reduksi Data (*Data Reduction*). Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

- c. Display Data. Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.
- d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclution Drawing and Verification*) Merupakan kegiatan akhir dari analisis data.

## **BAB 4. HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KHUSUS**

### **4.1 Hasil Penelitian**

#### **A. Perampasan Hak dan Kesejahteraan Petani di Kabupaten Aceh Barat**

Hasil kekayaan pertanian di kabupaten Aceh Barat persetiap tahunnya terus mengalami kenaikan. Salah satu peningkatannya adalah pada sector tanaman padi. Hal tersebut bisa dilihat dari tabel 1 berikut :

Table 1. jumlah peningkatan hasil pertanian padi Aceh Barat

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah hasil</b>	<b>Luas lahan</b>
2017	5,7 Ton	1 Hektare
2018	5.9 Ton	1 Hektare
2019	8,0 Ton	1 Hektare

Seharusnya dengan kenaikan tersebut mampu membuat petani Aceh Barat keluar dari lingkaran setan kemiskinan dan dapat menuju kepada kesejahteraan. Namun, dikutip dari (Kompas.com) kemiskinan terhadap petani di Aceh Barat masih dalam kategori tinggi, seperti masyarakat tani Kecamatan Woyla di Desa Gempa Raya, dari 90 KK yang menetap disana, 75 KK diantaranya masih hidup dibawah garis kemiskinan.

Menurut (Nugroho, 2001) Salah satu hal yang menyebabkan permasalahan tersebut terjadi dikarenakan adanya diskriminasi petani yang dilakukan oleh tengkulak, salah satunya yang paling berpengaruh adalah penyelewengan harga beli hasil tani oleh tengkulak. Pada dasarnya tengkulak memiliki peran penting dalam hal sebagai pengontrol ekonomi petani. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Asromi, 2003) mengenai bagaimana sebenarnya peran dari tengkulak dalam upaya meningkatkan ekonomi sebagai salah satu roda penggerak perekonomian masyarakat di wilayah setempat. Akan tetapi peran tersebut seringkali disalahgunakan oleh tengkulak, tengkulak yang memainkan harga beli hasil tani dengan harga yang relatif rendah kemudian menjualnya kembali kepada konsumen dengan harga yang lebih tinggi.

Adanya sifat ketergantungan juga menjadi penyebab terjadinya kemiskinan bagi petani Aceh Barat, sifat ketergantungan tersebut terjadi karena adanya pola kebiasaan yang terus dilakukan oleh petani sehingga alur penjualan hasil panen melalui tengkulak setiap tahunnya masih terus terjadi meskipun harga yang ditawarkan terbilang rendah. Hal tersebut selaras dengan pendapat yang di

kemukakan oleh (Russel, 2015) bahwa dengan hadirnya tengkulak dalam sistem pertanian mengakibatkan terjadinya ketergantungan antara petani terhadap tengkulak karena petani tidak memiliki pengetahuan seperti yang dimiliki oleh tengkulak dan hal tersebut juga berlaku bagi petani yang ada di Aceh Barat.

### **B. Peran Pemerintah Dalam Melindungi Hak Petani Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat.**

Permasalahan distribusi harga hasil pertanian di Aceh Barat masih kerap terjadi. Dalam hal ini Pemerintah harus memberikan rasa simpati kepada masyarakat kelas bawah khususnya yang berprofesi sebagai petani dengan mengedepankan peranan aktif dari Pemerintah dalam mengatasi segala permasalahan dan diskriminasi yang di alami oleh masyarakat petani. Seperti peran Pemerintah DKI Jakarta yang disebutkan pada jurnal (Rani, Taufikurahman, & Lenggono, 2019) yang mengimplementasikan perannya dalam menangani permasalahan penetapan harga di sektor pertanian pada cabai merah keriting, hal yang dilakukan berupa tindakan :

1. Kerjasama dan pengontrolan harga di setiap saat secara rutin, sistematis, terevaluasi dengan lembaga-lembaga yang berwenang, tujuannya agar semua elemen terkait baik itu petani, agen serta konsumen dapat difungsikan sebagai mana mestinya dan dapat meminimalisir pihak atau komponen rantai pemasok melakukan permainan yang dapat merugikan komponen lainnya (petani).
2. Konsisten dengan pengendalian harga pangan di daerah oleh pemerintah
3. Kerjasama di sector sumber cabai dalam rangka menjamin stabilitas harga bahan pokok makanan

Bersamaan dengan peran Pemerintah Aceh Barat dalam upaya memberikan perlindungan terhadap petani dari tengkulak sudah dilakukan, seperti yang dikutip oleh penulis dari laman ([aceh.antaranews.com](http://aceh.antaranews.com), 2019) bahwasanya pemerintah Aceh Barat sudah memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha agar tidak mengambil pinjaman yang di tawarkan oleh tengkulak karena akan mengakibatkan terbebannya petani dengan bunga pinjaman yang cukup mahal di tambah lagi kesejahteraan petani berkurang dikarenakan petani harus menjual hasil tani kepada tengkulak dengan harga yang murah. dikutip dari laman ([harian.aceh.go.id](http://harian.aceh.go.id), 2020) bentuk upaya lainnya yang diinisiasikan oleh pemerintah Aceh Barat agar petani terhindar dari jeratan tengkulak adalah dengan mengeluarkan kebijakan berupa program pemberdayaan ekonomi dengan memberikan modal usaha kepada masyarakat disetiap desa, modal yang dialokasikan yakni uang tunai mulai dari 5 juta sampai 15 juta/KK.

### **C. Hambatan Pemerintah dalam Melindungi Hak Petani dari Tengkulak**

Adapun kendala-kendala yang umum terjadi (Bahri, 2019) antara lain

kelompok yang memiliki kepentingan, mutu sumber daya manusia dan perencanaan yang tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Begitu pula hambatan yang dirasakan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Barat seperti dilansir dalam (harian.aceh.go.id, 2020) yakni:

1. Minimnya tingkat responsif (*less responsive*) masyarakat petani terhadap kebijakan yang diberikan oleh pemerintah. Banyak masyarakat yang kurang berpartisipasi terhadap program-program yang diusulkan pemerintah untuk menanggulangi tengkulak.
2. Kurangnya rasa kepercayaan (*less trust*) masyarakat petani terhadap pemerintah. Dikarenakan petani masih terikat persepsi akan kemudahan penjualan hasil panen kepada tengkulak, hal demikian terjadi akibat minimnya tingkat pendidikan yang dimiliki petani.

#### **D. Solusi yang Diberikan**

##### **1. Pembentukan Website Hasil Tani**

Mekanisme pembentukan *website* yang penulis usulkan adalah sebagai berikut:

- a. *Website* tersebut dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Barat.
- b. Pemerintah menginput jumlah besaran hasil panen pada setiap musim panen tiba.
- c. Adanya pembuatan fitur *website* yang berhubungan dengan penetapan harga hasil pertanian.
- d. Memberikan ruang komunikasi dua arah baik pemerintah, tim pengawas, konsumen dan petani serta adanya tim khusus yang dibuat oleh Pemerintah Aceh Barat untuk mensosialisasikan tata cara penggunaan *website* kepada petani.

##### **2. Pengawasan Rantai Tata Niaga Hasil Tani**

Mekanisme yang penulis tawarkan adalah :

- a. Membagi tim pengawasan kesetiap Kecamatan yang ada di Aceh Barat (12 kecamatan) tiap-tiap tim harus mengontrol dengan detail terhadap tengkulak-tengkulak yang bermain di desa-desa.
- b. Membentuk posko atau penampung aspirasi dan keluhan dari masyarakat petani serta rutin melakukan evaluasi oleh tim.

#### **4.2 Potensi Khusus**

Potensi khusus yang ditargetkan dalam penelitian “Perampasan Hak dan Kesejahteraan Petani oleh Tengkulak di Kabupaten Aceh Barat” ini adalah :

1. Dimuat di Jurnal Internasional
2. Menjadi bahan referensi bagi pemerintahan untuk melindungi hak petani dari tengkulak

### **BAB. 5 PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kasus perampasan hak petani oleh tengkulak terjadi karena kurangnya

pengetahuan yang dimiliki petani tentang masalah penetapan harga. Peran pemerintah sebagai pelindung masyarakat tani dari tengkulak sudah dilakukan. Hambatan yang pemerintah hadapi berupa minimnya tingkat responsif serta kurangnya rasa kepercayaan masyarakat petani terhadap pemerintah.

## 5.2 Saran

Petani dan pemerintah harus sama-sama berjuang untuk mencapai suatu keberhasilan, Petani lebih cerdas dalam menjual hasil pertanian serta pemerintah harus lebih peduli terhadap kesejahteraan petani.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku

- Nugroho, H. (2001) *Negara Pasar dan Keadilan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. (2009). *pengantar ilmu kualitatif*. jakarta: Gaung Persada Press.
- Asromi, Y. (2003). *peran pedagang pengumpul hasil bumi dalam pemasaran lada dan kopi*. Depok: Universitas Indonesia.
- Moleong, lexy J. (2005), *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Milles, Huberman. (2004), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Gholia Offset.
- Polak, M., (2004). *Pengantar Sosiologi Industri dan Perusahaan*. Jakarta: Bharatara Karya Aksara
- Silalahi, Ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT. Refika Aditama Soekanto.
- Soerjono, (2000). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Raja Grafindo.

### 2. Jurnal

- Russel, susan D. (2015). middleman and moneylending : relation of exchange in a hinghland philiphine economic. *Antropology Research*, 43.
- Deo leko pudaka, rusdarti dan eko praseptyo. (2018). effeciency analysis of rice production and farmer's income in sengah temila district landak regency. *Economic Education, JEE 1 (7)*, 31–38.
- Hutabarat, H. (2013) 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Penjualan Padi ke Tengkulak di Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas', *Agritech*, 15(2), pp. 87–104.
- Musyarofah, M., Suharso, P., & Kartini, T. (2017). Preferensi Petani Dalam Penjualan Gabah Pasca Panen Di Desa Sumur Mati Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(1),
- Azizah, E. N. (2018). Peran Positif Tengkulak dalam Pemasaran Buah Manggis Petani : Studi Jaringan Sosial Tengkulak di Desa Karacak , Kecamatan Leuwiliang , Kabupaten Bogor Erfrida Nurul Azizah

Departemen Sosiologi , FISIP , Universitas Indonesia. *Indonesian Journal of Sociology and Education Policy*, 80–102.

Hardika. (2011). Transformasi Pola Matapencaharian Petani: Strategi dan Perilaku Belajar Petani di Kawasan Transisi dalam Mengembangkan Kehidupan. *Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 90.

Rahmadani, S. (2017). analisis struktur agensi sumber pendapatan ganda petani miskin sawah nagari batipuah baruah, kab tanah datar. *Ilmu Sosial Mamangan, volume 6 n*, p, 11-12.

Syaifuddin. (2016). kajian sosial ekonomi yang mempengaruhi kemiskinan petani (studi kasus kecamatan payung kab karo). *Agribisnis Sumatera Utara, volume 4*.

Fitria, S., Laily, R., Ribawanto, H., & Nurani, F. (2014). pemberdayaan petani dalam meningkatkan ketahanan pangan. *Administration of Public (JAP)*, 2, 147–153.

Rani, N. M., Taufikurahman, M. R., & Lenggono, P. S. (2019). Analisis Rantai Pasok Cabai Merah Keriting (*Capsium annuum L*) di DKI Jakarta (Studi Kasus : Pasar Induk Kramat Jati ). *Jurnal Econoic Resources*, 2(1), 14–26.

Bahri, B. A. & W. P. (2019). peran pemerintah desa terhadap pembangunan kewirausahaan pertanian sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Penelitian Agrisamudra, Vol 6*.

Arif, R. (2013). Peran Pemda Kab Mojokerto Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Desa Kaligoro Kec Kutorejo Kab Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Uniiiversitas Negeri Malang, Vol 2 No 1*.

Hawa, K. dan (2003) ‘Studi Kesiapan Petani Untuk Melaksanakan Pengelolaan Usaha Tani via Pendidikan Ekonomi Sebagai Perusahaan Pertanian. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*’, *Social Science*, Volume 15.

### 3. Media Massa

Tribunnews.com (2019) *harga-gabah-di-abdya-anjlok*. Di akses 10 Oktober 2019 jam 11:00 wib.

Perundangan.pertanian.go.id. (n.d.). undang-undang tentang perlindungan pertanian. Di akses 15 september 2020 jam 21:09 wib.

Kompas.com. (2016). potret kemiskinan warga pedalaman aceh barat. Diakses 17 september 2020 jam 10:05 wib

Aceh.antaranews.com. (2019). harga karet tingkat petani di aceh barat masih rendah Rp.7000/kg. Diakses tanggal 17 september 2020 jam 10:38 wib.

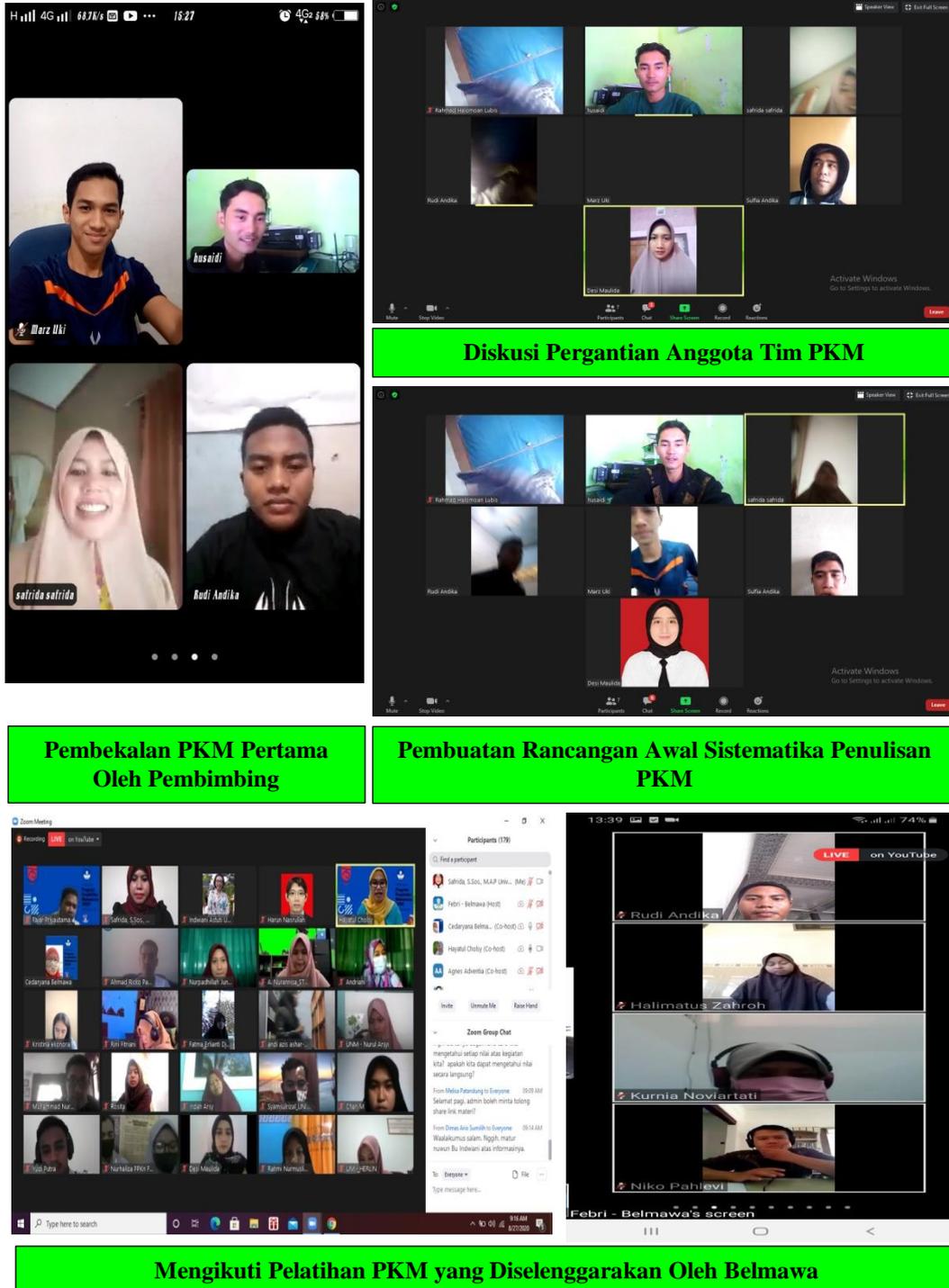
harian.aceh.go.id. (2020). modal usaha Rp 15 juta, kata Bupati : Agar Rakyat tak Terjerat Rentenir. Diakses tanggal 17 september 2020 jam 10:50 wib.

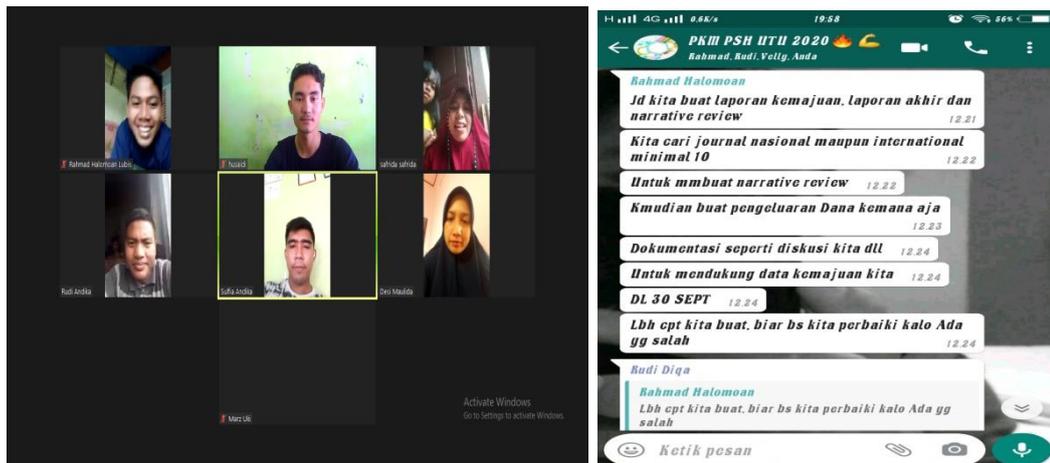
## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Penggunaan Dana

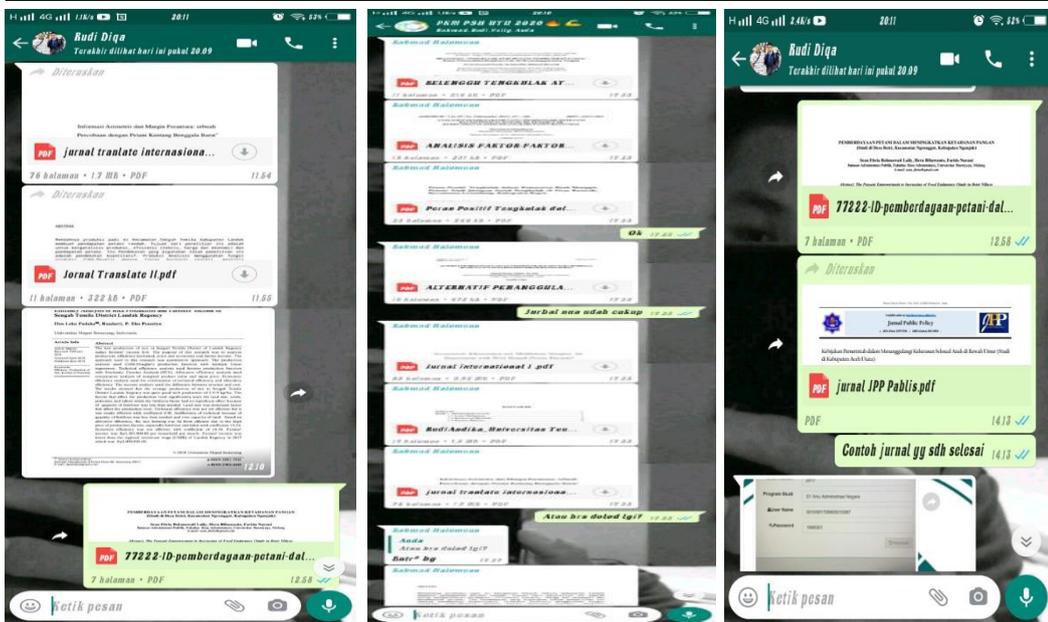
No	Material	Justifikasi Pemakaian	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	Kuota Internet	Komunikasi	3 Orang/3 Bulan	100.000	900.000
2	Rental Laptop	Pembuatan Laporan	1 Unit/3 Bulan	500.000	1.500.000
3	Translate Jurnal	Pembuatan Narrative Review	5 Jurnal	100.000	500.000
5	Flash Disk	Penyimpanan Data	3 Unit	200.000	600.000
6	Buku Tulis	Penunjang Administrasi	3 Unit	20.000	60.000
7	Pulpen	Penunjang Administrasi	3 Unit	15.000	45.000
8	Kabel USB	Penunjang Transfer File	1 Unit	89.000	89.000
9	Paket Telfon	Komunikasi	3 Paket/3 Bulan	34.000	306.000
10	Hardisk	Penyimpanan Data Keseluruhan	1 Unit	500.000	500.000
<b>SUB TOTAL (Rp)</b>					4.500.000

**Lampiran 2. Bukti-Bukti Pendukung Kegiatan**  
**a. Dokumentasi Kegiatan**





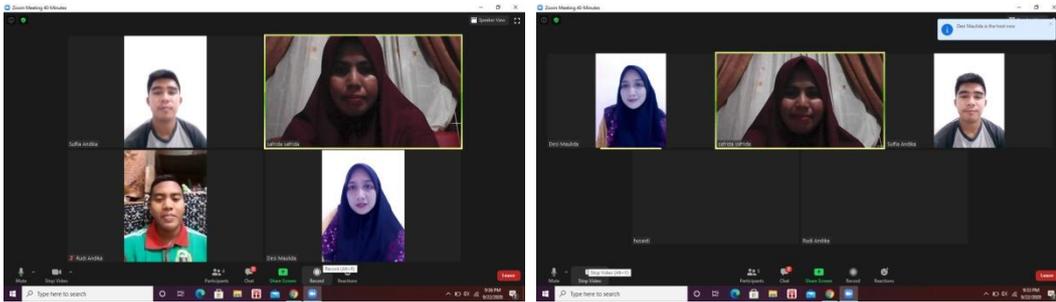
**Pembagian Tugas Masing-Masing Anggota Untuk Mencari Bahan Artikel**



**Penyerahan Bahan Pembuatan Artikel Via Grup WA**



**Evaluasi Pelaksanaan Pembuatan Artikel Ilmiah**



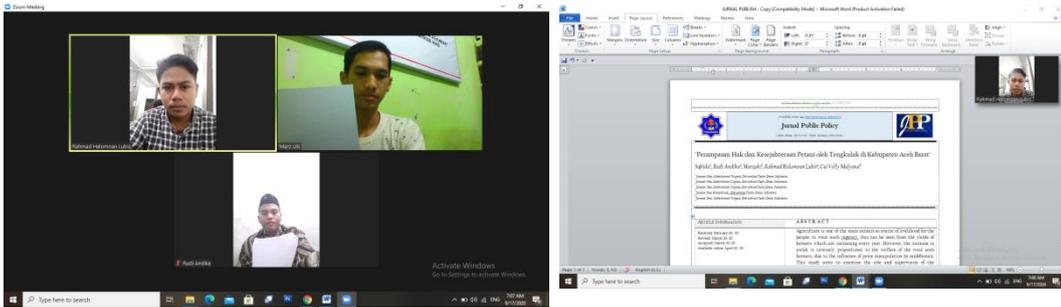
**Penulisan Kerangka Awal Artikel Ilmiah**



**Proses Analisis Data Pembuatan Artikel Ilmiah**



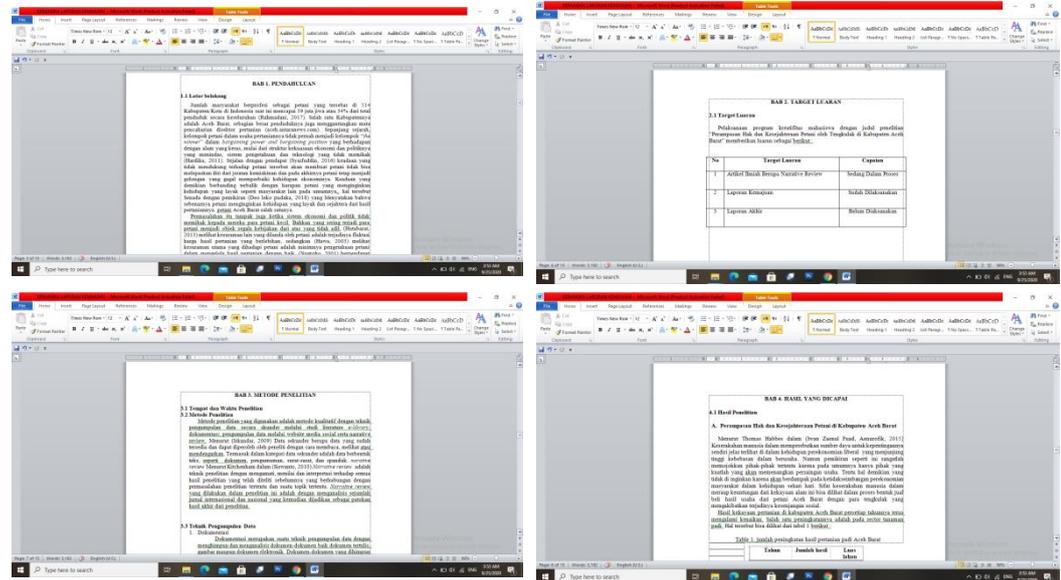
**Diskusi Hambatan Dan Kendala Pembuatan Pkm 2020 Terkait Artikel Jurnal Dari Masing2 Anggota**



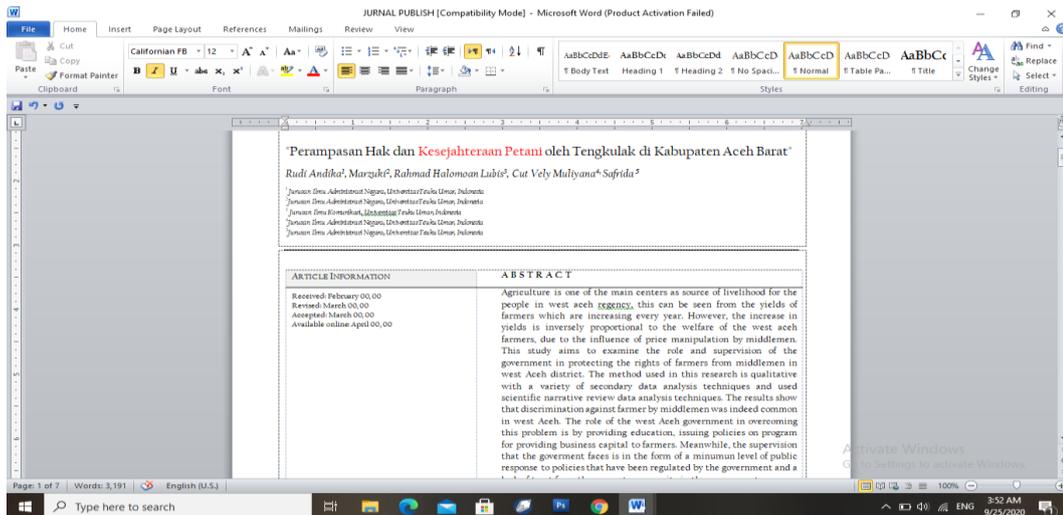
**Penulisan Hasil Penelitian Dan Finishing Artikel Narrative Review**



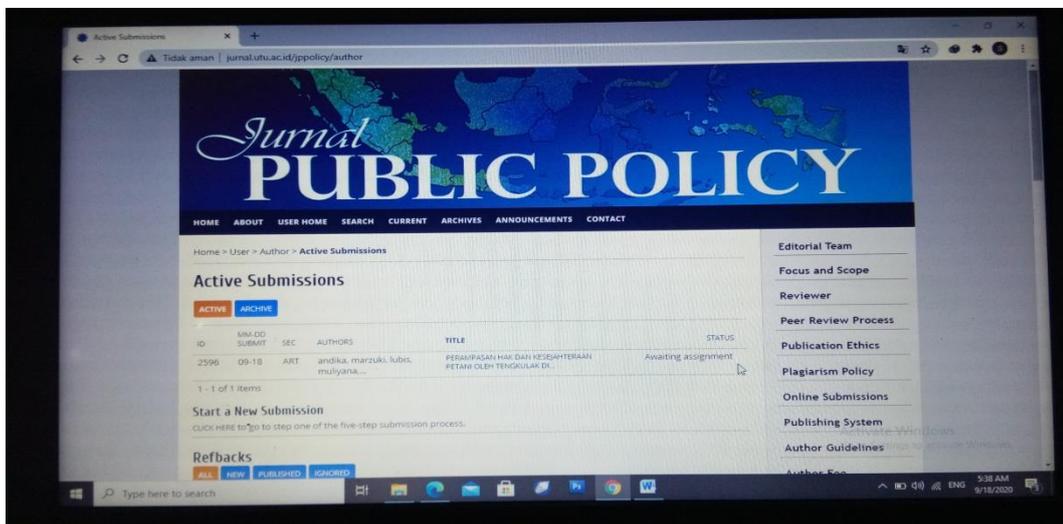
**Pensubmitan Artikel Ilmiah Pada Jurnal Terakreditasi**



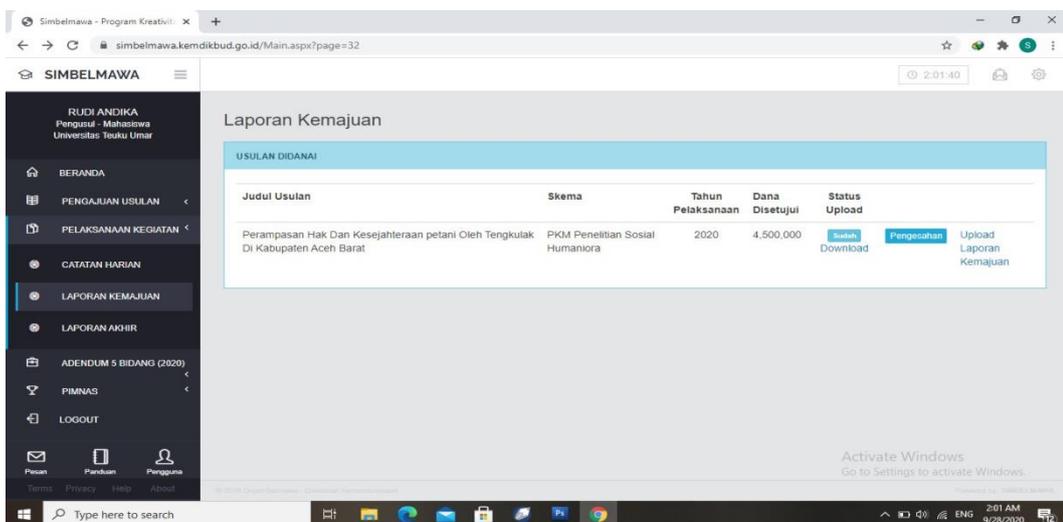
**Proses Pembuatan Laporan Kemajuan**



22-23/09/2020 Proses Review Artikel Ilmiah yang Sudah Disubmit



23/09/2020 Sumbit Artikel Ilmiah Yang Telah Direview Ke Jurnal Terakreditasi



28/09/2020 Upload Laporan Kemajuan ke Simbelmawa

You are screen sharing   Live   Stop Share

## POTENSI HASIL YANG DICAPAI

- Mengetahui bahwa diskriminasi terhadap petani yang tengkulak secara umumnya memang benar adanya
- Mengetahui peran Pemerintah dalam membantu petani diantaranya pemerintah sudah berupaya membantunya dengan penyaluran/edukasi serta mengeluarkan kebijakan pemberdayaan ekonomi
- Mengetahui hambatan pemerintah dalam melindungi petani tengkulak, diantaranya Masih minimnya tingkat kepercayaan petani kepada Pemerintah

**02/10/2020 Persiapan Awal Presentasi PK2P**

You are screen sharing   Live   Stop Share

Tahun	Jumlah hasil	Luas lahan
2017	5,7 Ton	1 Hektare
2018	5,9 Ton	1 Hektare
2019	8,0 Ton	1 Hektare

Sumber : Acehbarae.Go.id

**02/10/2020 Persiapan Awal Akhir PK2P**

Zoom Meeting   Recording   LIVE   on YouTube

**02/10/2020 Pelaksanaan PK2P**



## b. Bukti Penggunaan Dana (Bon/Kwitansi)

Meulaboh tgl. 12 Agustus 2020

Kepada : .....

.....

**FAKTUR / BON / KONTAN No.** .....

Banyaknya	Nama Barang	@	Jumlah harga
3	Kuota Internet	100.000	300.000
3	Paket telfon	34.000	102.000
Tanda terima			Jumlah : Rp. 402.000

Barang\* yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan !

Dipindai dengan CamScanner

Meulaboh tgl. 02 September 2020

Kepada : .....

.....

**FAKTUR / BON / KONTAN No.** .....

Banyaknya	Nama Barang	@	Jumlah harga
3	Kuota Internet	100.000	300.000
3	Paket telfon	34.000	102.000
Tanda terima			Jumlah : Rp. 402.000

Barang\* yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan !

Dipindai dengan CamScanner

Meulaboh tgl 15 Agustus 2020

Kepada : .....

**FAKTUR / BON / KONTAN No.**

Banyaknya	Nama Barang	@	Jumlah harga
3	Buku tulis	20.000	60.000
3	Pulpen	15.000	45.000
Tanda terima		Barang yang sudah dibek tidak dapat dikembalikan!	Jumlah : Rp. 105.000.-

CS dipindai dengan CamScanner

No. ....

Sudah terima dari : Rudi Andika

Banyaknya uang Uma ratus ribu rupiah

Untuk pembayaran : Biaya translate Jurnal

Jumlah Rp. 500.000

Sabtu 5 Sept 2020

**BIMC**  
BIRO INFORMASI MEULABOH CENTER

Bime

CS dipindai dengan CamScanner



**USAHA DAN JASA INFORMASI KEBUTUHAN MASYARAKAT**

Alamat : Jalan Gajah Mada, No 39 Depan Kantor Bupati Aceh Barat,  
Kec. Johan Pahlawan, Meulaboh - Aceh Barat  
TLP / HP : 0822 7740 8942 email: bimcomulaboh@yahoo.com

M60 Tgl. 20 Agt 2020

Kepada Yth : \_\_\_\_\_

**BON FAKTUR**

di \_\_\_\_\_

Banyaknya	Nama Barang	@	Jumlah Harga
1	Pembel Laptop	2 bulan	1.500.000

Tanda Terima yang sudah dibeli tidak dapat ditukar/dikembalikan.

Jumlah : Rp. 1.500.000.

**"LABORA II NET"**

Menerima : Foto Copy, Laminating, Jilid Dokumen  
Menjual : Alat Tulis Kantor  
Cetak Sekapur Sirih, Undangan  
Jl. SM. Raja - Ds. Lapang, Aceh Barat

Meulaboh, 30 Agustus 2020  
Kepada Yth : \_\_\_\_\_

**BON/FAKTUR :**

Banyaknya	JENIS BARANG	@	Jumlah
1	Kabel USB		89.000

Tanda Terima Barang2 yang sudah dibeli/diterima tidak dapat dikembalikan

Jumlah Rp. 89.000

No. ....  
 Sudah terima dari : Rudi Andika  
 Banyaknya uang Cima Ratus Ribu Rupiah  
 Untuk pembayaran : Biaya pembelian hardisk  
 Jumlah Rp. 500.000,-  
 Jumat, 02 Okt 2020  
**BIMC**  
 BIRO INFORMASI MEULABOH CENTER

**ISTANA GELLULER**  
 GROSIR & ECERAN  
 Handphone dan Accessories  
 Jl. Gajah Mada, Meulaboh - Aceh Barat  
 Menyediakan : Pulsa, Voucher, Kartu Perdana,  
 Kartu Internet, Accesories HP  
 Rp. 0823 1116 9522 / 0813 6028 8888

Meulaboh,.....  
 Kepada Yth,.....

Banyaknya	KETERANGAN	@	Jumlah Harga
3	Flash disk.	200.000	600.000

Tanda Terima Barang yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan / ditukarkan kembali.

Hormat Kami  Jumlah Rp. 600.000  
 Panjar Rp.    
 Sisa Rp.  

**BIMC**  
 BIRO INFORMASI MEULABOH CENTER

**USAHA DAN JASA INFORMASI KEBUTUHAN MASYARAKAT**  
 Alamat : Jalan Gajah Mada, No 39 Depan Kantor Bupati Aceh Barat,  
 Kec. Johan Pahlawan, Meulaboh - Aceh Barat  
 TLP / HP : 0822 7740 5942 email: bimcmeulaboh@yahoo.com

Mbo Tgl. 02 - 10 2020  
 Kepada Yth : .....

**BON FAKTUR** di .....

Banyaknya	Nama Barang	@	Jumlah Harga
3	flash internet	100.000	300.000.-
3	Paket telpon	34.000	102.000.-

Tanda Terima Barang yang sudah dibeli tidak dapat ditukar/dikembalikan. Jumlah : Rp. 402.000.-



## "Perampasan Hak dan Kesejahteraan Petani oleh Tengkulak di Kabupaten Aceh Barat"

Safrida<sup>1</sup>, Rudi Andika<sup>2</sup>, Marzuki<sup>3</sup>, Rahmad Halomoan Lubis<sup>4</sup>, Cut Velly Mulyana<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Teuku Umar, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Teuku Umar, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Teuku Umar, Indonesia

<sup>4</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar, Indonesia

<sup>5</sup>Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Teuku Umar, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: February 00, 00  
Revised: March 00, 00  
Accepted: March 00, 00  
Available online: April 00, 00

### ABSTRACT

Agriculture is one of the main centers as source of livelihood for the people in west aceh regency, this can be seen from the yields of farmers which are increasing every year. However, the increase in yields is inversely proportional to the welfare of the west aceh farmers, due to the influence of price manipulation by middlemen. This study aims to examine the role and supervision of the government in protecting the rights of farmers from middlemen in west Aceh district. The method used in this research is qualitative with a variety of secondary data analysis techniques and used scientific narrative review data analysis techniques. The results show that discrimination against farmer by middlemen was indeed common in west Aceh. The role of the west Aceh government in overcoming this problem is by providing education, issuing policies on program for providing business capital to farmers. Meanwhile, the supervision that the government faces is in the form of a minimum level of public response to policies that have been regulated by the government and a lack of trust from the peasant community in the government.

### KEYWORDS

Farmer, holdup, middlemen, government

### CORRESPONDENCE

Phone: 085297345545

E-mail: [marzuki.ahn@gmail.com](mailto:marzuki.ahn@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Sepanjang sejarah, kelompok petani tidak pernah menjadi kelompok "the winner" dalam *bargaining power and bargaining position* berhadapan dengan alam yang keras, struktur kekuasaan ekonomi dan politik yang menindas, dan sistem pengetahuan serta teknologi yang memihak (Hardika, 2011). Sehingga walaupun jumlah petani di Indonesia saat ini mencapai 39 juta jiwa atau 34% dari total populasi secara keseluruhan (Rahmadani, 2017), petani tetap tidak bisa terlepas dari jeratan kemiskinan (Syaifuddin, 2016), hal tersebut sangat jauh dari harapan para petani yang sebenarnya menginginkan kehidupan yang sejahtera dan layak dari hasil pertaniannya (Deo leko pudaka, 2018)

<https://doi.org/10.35308/xxxxx>

Permasalahan itu tampak juga ketika sistem ekonomi dan politik tidak memihak kepada mereka para petani kecil. Bahkan yang sering terjadi para petani menjadi objek segala kebijakan dari atas yang tidak adil. (Hutabarat, 2013) melihat kesuraman lain yang dilanda oleh petani adalah terjadinya fluktuasi harga hasil pertanian yang berlebihan, sedangkan (Hawa, 2003) melihat kesuraman utama yang dihadapi petani adalah minimnya pengetahuan petani dalam mengelola hasil pertanian dengan baik, (Nugroho, 2001) berpendapat bahwa tengkulaklah yang menjadi problema krusial dalam proses jual beli hasil pertanian petani. (Iwan Zaenul Fuad, Aenurofik, 2015) mendefinisikan Tengkulak sebagai suatu pihak yang memiliki sejumlah modal untuk membeli hasil dari suatu usaha pertanian.

[Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Some rights reserved

Akhirnya permasalahan-permasalahan tersebut membuat petani semakin terpuruk akan keadaannya dan tetap hidup dibawah garis kemiskinan (Syaifuddin, 2016). Gambaran suram masyarakat petani inilah yang mesti di catat sebelum agen penyuluhan terlibat dalam proses pendampingan dan pemberdayaan kaum petani. Proses pemberdayaan kaum petani haruslah menyentuh struktur-struktur yang menindas dan tidak adil tersebut. Faktor faktor eksternal yang membelenggu nasib kaum tani tersebut yang menyebabkan hidup dan usaha taninya kurang berkembang. Ada beberapa penerapan tujuan dari pemerintah dalam hal pemberdayaan masyarakat petani diantaranya peningkatan produksi pangan, perangsangan pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan keluarga petani dan rakyat desa, serta mengusahakan pertanian yang *sustainable* (Fitria, Laily, Ribawanto, & Nurani, 2014).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani pasal (1) ayat (1) menjelaskan bahwa Perlindungan Petani adalah segala upaya untuk membantu Petani dalam menghadapi permasalahan kesulitan memperoleh prasarana dan sarana produksi, kepastian usaha, risiko harga, praktik ekonomi biaya tinggi, pada pasal 22 ayat (2) menjelaskan bahwa memberikan jaminan pemasaran hasil pertanian kepada petani yang melaksanakan usaha tani sebagai program penting bagi pemerintah (Perundangan.pertanian.go.id).

Namun, implementasinya tidak berjalan sesuai dengan harapan, terdapat berbagai permasalahan di lapangan mengenai harga daya beli hasil pertanian dalam masyarakat, permasalahan tersebut muncul karena adanya permainan monopoli harga yang diinisiasi oleh tengkulak, (Musyarofah, Suharso, & Kartini, 2017) berpendapat bahwa permainan monopoli harga dilakukan oleh tengkulak dengan mempengaruhi petani untuk menjual hasil panennya dengan harga yang sangat rendah kemudian tengkulak menjual nya dengan harga yang relatif tinggi kepada perusahaan atau grosir lain yang lebih besar darinya.

Permasalahan di atas juga terjadi di kalangan petani Kabupaten Aceh Barat yang sering mengalami perubahan (fluktuasi) harga hasil pertanian yang dilakukan oleh tengkulak, tengkulak dianggap memiliki peran negatif bagi petani (Azizah, 2018), salah satu acuan negatifnya adalah rendahnya harga beli yang ditawarkan oleh tengkulak daripada harga yang telah diterapkan oleh pemerintah sehingga mata pencarian sebagai petani selama ini belum bisa meningkatkan perekonomian ataupun kesejahteraan masyarakat tani di Kabupaten Aceh Barat, seperti diberitakan di (Tribunnews.com, 2019) harga GKP di awal panen pada awal beberapa tahun belakangan, berkisar antara Rp 4.700 hingga Rp 4.800 per kilogram (kg). Namun, semakin hari sejumlah harga semakin *drop* sampai pada kisaran Rp 4.500 sampai Rp 4.650 per kg. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap musim panen masyarakat, harga padi petani menjadi sangat murah, sedangkan harga beras di pasar relative tinggi dijual kepada masyarakat. Disinilah Perlu peran pemerintah dalam upaya memberikan perlindungan terhadap hak pangan petani dalam hal penyelewengan harga yang dimainkan oleh para tengkulak yang tidak bertanggung jawab dan sering memanipulasi petani sehingga perkonomian petani setiap tahunnya tidak meningkat.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “Perampasan Hak dan Kesejahteraan Petani oleh Tengkulak di Kabupaten Aceh Barat”. Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk melihat Bagaimana peran pemerintah dalam melindungi hak petani dari tengkulak di Kabupaten Aceh Barat
2. Untuk mengetahui Apa yang menjadi hambatan pemerintah dalam melindungi hak petani dari tengkulak

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara skunder melalui studi literature *e-library*, dokumentasi, pengumpulan data melalui website media social. Menurut (Iskandar, 2009) Data sekunder berupa data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Termasuk dalam kategori data sekunder adalah data berbentuk teks, seperti dokumen, pengumuman, surat-surat, dan spanduk.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *narrative review* Menurut Kitchenham dalam (Siswanto, 2010) *Narrative review* adalah teknik penelitian dengan mengamati, menilai dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang telah diteliti sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian tertentu dan suatu topik tertentu. *Narrative review* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis sejumlah jurnal internasional dan nasional yang kemudian dijadikan sebagai patokan hasil akhir dari penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Diskriminasi Perampasan Hak dan Kesejahteraan Petani di Kabupaten Aceh Barat

Menurut Thomas Habbes dalam (Iwan Zaenul Fuad, Aenurofik, 2015) Keserakahan manusia dalam memperebutkan sumber daya untuk kepentingannya sendiri jelas terlihat di dalam kehidupan perekonomian liberal yang menjunjung tinggi kebebasan dalam berusaha. Namun pemikiran seperti ini sangatlah memojokkan pihak-pihak tertentu karena pada umumnya hanya pihak yang kuatlah yang akan memenangkan persaingan usaha. Tentu hal demikian yang tidak di inginkan karena akan berdampak pada ketidakseimbangan perekonomian masyarakat dalam kehidupan sehari hari. Sifat keserakahan manusia dalam meraup keuntungan dari kekayaan alam ini bisa dilihat dalam proses bentuk jual beli hasil usaha dari petani Aceh Barat dengan para tengkulak yang mengakibatkan terjadinya kesenjangan sosial.

Hasil kekayaan pertanian di kabupaten Aceh Barat persetiap tahunnya terus mengalami kenaikan. Salah satu peningkatannya adalah pada sector tanaman padi. Hal tersebut bisa dilihat dari tabel 1 berikut :

Table 1. jumlah peningkatan hasil pertanian padi Aceh Barat

Tahun	Jumlah hasil	Luas lahan
2017	5,7 Ton	1 Hectare
2018	5.9 Ton	1 Hectare
2019	8,0 Ton	1 Hectare

Sumber : acehbarat.go.id

Seharusnya dengan kenaikan tersebut mampu membuat petani Aceh Barat keluar dari lingkaran setan kemiskinan dan dapat menuju kepada kesejahteraan. Namun, dikutip dari (Kompas.com, 2016) kemiskinan terhadap petani di Aceh Barat masih dalam kategori tinggi, seperti masyarakat tani Kecamatan Woyla di Desa Gempa Raya, dari 90 KK yang menetap disana, 75 KK diantaranya masih hidup dibawah garis kemiskinan.

Menurut (Nugroho, 2001) Salah satu hal yang menyebabkan permasalahan tersebut terjadi dikarenakan adanya diskriminasi

petani yang dilakukan oleh tengkulak, salah satunya yang paling berpengaruh adalah penyelewengan harga beli hasil tani oleh tengkulak. Pada dasarnya tengkulak memiliki peran penting dalam hal sebagai pengontrol ekonomi petani. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Asromi, 2003) mengenai bagaimana sebenarnya peran dari tengkulak dalam upaya meningkatkan ekonomi sebagai salah satu roda penggerak perekonomian masyarakat di wilayah setempat. Akan tetapi peran tersebut seringkali disalahgunakan oleh tengkulak, tengkulak memainkan harga beli hasil tani dengan harga yang relatif rendah kemudian menjualnya kembali kepada konsumen dengan harga yang lebih tinggi.

Adanya sifat ketergantungan juga menjadi penyebab terjadinya kemiskinan bagi petani Aceh Barat, sifat ketergantungan tersebut terjadi karena adanya pola kebiasaan yang terus dilakukan oleh petani sehingga alur penjualan hasil panen melalui tengkulak setiap tahunnya masih terus terjadi meskipun harga yang ditawarkan terbilang rendah. Hal tersebut selaras dengan pendapat yang di kemukakan oleh (Russel, 2015) bahwa dengan hadirnya tengkulak dalam sistem pertanian mengakibatkan terjadinya ketergantungan antara petani terhadap tengkulak karena petani tidak memiliki pengetahuan seperti yang dimiliki oleh tengkulak dan hal tersebut juga berlaku bagi petani yang ada di Aceh Barat.

### Peran Pemerintah Dalam Melindungi Hak Petani Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat.

Permasalahan distribusi harga hasil pertanian di Aceh Barat masih kerap terjadi. Dalam hal ini Pemerintah harus memberikan rasa simpati kepada masyarakat kelas bawah khususnya yang berprofesi sebagai petani dengan mengedepankan peranan aktif dari Pemerintah dalam mengatasi segala permasalahan dan diskriminasi yang di alami oleh masyarakat petani. Seperti peran pemerintah DKI Jakarta yang disebutkan pada jurnal (Rani, Taufikurrahman, & Lenggono, 2019) yang mengimplementasikan perannya dalam menangani permasalahan penetapan harga di sektor pertanian pada cabai merah keriting, hal yang dilakukan berupa tindakan :

1. Kerjasama dan pengontrolan harga di setiap saat secara rutin, sistematis, terevaluasi dengan lembaga-lembaga yang berwenang, tujuannya agar semua elemen terkait baik itu petani, agen serta konsumen dapat difungsikan sebagai mana mestinya dan dapat meminimalisir pihak atau komponen rantai pemasok melakukan permainan yang dapat merugikan komponen lainnya (petani).
2. Konsisten dengan pengendalian harga pangan di daerah oleh pemerintah
3. Kerjasama di sector sumber cabai dalam rangka menjamin stabilitas harga bahan pokok makanan

Bersamaan dengan peran Pemerintah Aceh Barat dalam upaya memberikan perlindungan terhadap petani dari tengkulak sudah dilakukan, seperti yang dikutip oleh penulis dari laman (aceh.antaranews.com, 2019) bahwasanya pemerintah Aceh Barat sudah memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha agar tidak mengambil pinjaman yang di tawarkan oleh tengkulak karena akan mengakibatkan terbebannya petani dengan bunga pinjaman yang cukup mahal di tambah lagi kesejahteraan petani berkurang dikarenakan petani harus menjual hasil tani kepada tengkulak dengan harga yang murah. dikutip dari laman (harian.aceh.go.id, 2020) bentuk upaya lainnya yang diinisiasikan oleh pemerintah Aceh Barat agar petani terhindar dari jeratan tengkulak adalah dengan mengeluarkan kebijakan berupa program pemberdayaan

ekonomi dengan memberikan modal usaha kepada masyarakat disetiap desa, modal yang dialokasikan yakni uang tunai mulai dari 5 juta sampai 15 juta/KK.

### Hambatan Pemerintah dalam Melindungi Hak Petani dari Tengkulak

Proses terealisasinya upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Aceh Barat masih terdapat beberapa kendala baik di tingkat Kabupaten, Kecamatan sampai ke tingkat Pemerintah desa. Adapun kendala-kendala yang umum terjadi (Bahri, 2019) antara lain kelompok yang memiliki kepentingan, mutu sumber daya manusia dan perencanaan yang tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai contoh kasusnya adalah hambatan yang dialami oleh Pemerintah Daerah Mojokerto dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Kaligoro yakni berupa minimnya pemberian *training* edukasi kepada orang-orang yang berkecimpung dalam mensosialisasikan hal-hal terkait pertanian kepada masyarakat, hambatan lainnya adalah kurangnya respon dari masyarakat untuk ikut berkontribusi dalam upaya penyuksesan program-program yang diinisiasikan oleh pemerintah, sehingga implementasinya tidak berjalan secara optimal (Arif, 2013).

Begitu pula hambatan yang dirasakan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Barat seperti dilansir dalam (harian.aceh.go.id, 2020) yakni:

1. Minimnya tingkat responsif (*less responsive*) masyarakat petani terhadap kebijakan yang diberikan oleh pemerintah. Banyak masyarakat yang kurang berpartisipasi terhadap program-program yang diusulkan pemerintah untuk menanggulangi tengkulak.
2. Kurangnya rasa kepercayaan (*less trust*) masyarakat petani terhadap pemerintah. Dikarenakan petani masih terikat persepsi akan kemudahn penjualan hasil panen kepada tengkulak, hal demikian terjadi akibat minimnya tingkat pendidikan yang dimiliki petani.

### Solusi yang Diberikan

Berdasarkan segala pokok pangkal permasalahan mengenai tengkulak maka penulis memberikan beberapa solusi alternatif yang bertujuan untuk menanggulangi atau mengurangi tingginya pengaruh para tengkulak yang mendominasi dalam meraup keuntungan lebih pada aspek harga beli hasil pertanian dari petani. Alternatif yang dicetuskan merupakan rumusan dari hasil studi literature yang dilakukan oleh penulis. Alternatif tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Website Hasil Tani

Penggunaan *website* merupakan salah satu bagian dari teknologi yang dapat mengurangi permasalahan di bidang pertanian, sejalan dengan pendapat (Heliyon, 2020) yang mengatakan bahwa "Dalam bidang pertanian, pemakaian teknologi merupakan suatu usaha yang sangat menjanjikan dalam rangka menjawab tantangan masa depan untuk menciptakan kesejahteraan". Adapun mekanisme pembentukan *website* yang penulis usulkan adalah sebagai berikut :

- a. *Website* tersebut dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Barat.
- b. Pemerintah menginput jumlah besaran hasil panen pada setiap musim panen tiba.
- c. Adanya pembuatan fitur *website* yang berhubungan dengan penetapan harga hasil pertanian, agar masyarakat dapat melihat berapa harga hasil pertanian yang ditetapkan oleh pemerintah sesungguhnya, sehingga tidak lagi ditipu oleh tengkulak-tengkulak yang ingin mengambil keuntungan.

- d. Memberikan ruang komunikasi dua arah baik pemerintah, tim pengawas, konsumen dan petani.
- e. Adanya tim khusus yang dibuat oleh Pemerintah Aceh Barat untuk mensosialisasikan tata cara penggunaan *website* kepada petani.

## 2. Pengawasan Rantai Tata Niaga Hasil Tani

Pengawasan tersebut dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (DISPERINDAGKOP) Kabupaten Aceh Barat. Mekanisme yang penulis tawarkan adalah :

- a. Membagi tim pengawasan kesetiap Kecamatan yang ada di Aceh Barat (12 kecamatan) tiap-tiap tim harus mengontrol dengan detail terhadap tengkulak-tengkulak yang bermain di desa-desa.
- b. Membentuk posko atau penampung aspirasi dan keluhan dari masyarakat petani.
- c. Rutin melakukan evaluasi oleh tim.

Solusi yang diajukan oleh penulis tersebut diharapkan mampu memberikan jalan keluar terhadap keresahan para petani. Sehingga hak dan kesejahteraan petani tidak lagi dirampas oleh tengkulak yang hanya ingin mengambil keuntungan lebih banyak.

## SIMPULAN

Kasus perampasan hak petani Aceh Barat oleh tengkulak terjadi karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki petani tentang masalah penetapan harga pangan, ketergantungan petani kepada tengkulak juga menjadi salah penyebab perampasan hak petani terus terjadi. Peran pemerintah Aceh Barat sebagai pelindung masyarakat tani dari tengkulak sudah dilakukan, diantaranya dengan memberikan edukasi, mengeluarkan kebijakan program pemberian modal usaha kepada petani dengan tujuan dapat teruntuhkannya jeratan tengkulak pada petani Aceh Barat. Hambatan yang pemerintah hadapi dalam memberantas jeratan tengkulak berupa minimnya tingkat responsif (*less responsive*) masyarakat petani terhadap kebijakan yang telah diregulasikan oleh pemerintah serta masih Kurangnya rasa kepercayaan (*less trust*) masyarakat petani terhadap pemerintah

Dalam melakukan penelitian ini penulis juga masih mempunyai keterbatasan-keterbatasan, keterbatasan tersebut terjadi karena pandemic covid-19 yang membuat peneliti tidak bisa leluasa secara bebas mendapatkan data-data yang spesifik, namun kendati demikian, penulis berusaha semaksimal mungkin dalam menutupi keterbatasan tersebut dengan melakukan penyesuaian keadaan untuk mendapatkan data penelitian yang akurat meskipun tidak turun lapangan langsung

## UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur dan ucapan terima kasih yang paling utama kepada Allah swt yang telah memberikan kesehatan fisik dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sempurna, ucapan terima kasih kepada keluarga dan sahabat yang tidak hentinya memberi *support* dan dukungan kepada penulis, terima kasih juga kepada kepala sub bagian kemahasiswaan Universitas Teuku Umar bapak Hasrah Junaidi S.KM., M.Kes beserta staff, terimakasih kepada Ka. Prodi Ilmu Administrasi Negara Bapak Fadhil Ilhamsyah S.IP., M.IP beserta staff, serta terima kasih kepada pihak lainnya yang turut ikut berpartisipasi dalam rangka penyuksesan penelitian ini.

## REFERENSI

### 1. Buku

- Nugroho, H. (2001) *Negara Pasar dan Keadilan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. (2009). *pengantar ilmu kualitatif*. jakarta: Gaung Persada Press.
- Asromi, Y. (2003). *peran pedagang pengumpul hasil bumi dalam pemasaran lada dan kopi*. Depok: Universitas Indonesia.

### 2. Jurnal

- Heliyon. (2020). character strenghts and sustainable technology adoption by smallholder farmers. *Tel-Aviv University*.
- Russel, susan D. (2015). middleman and moneylending : relation of exchange in a hinghland philiphine economic. *Antropology Research*, 43.
- Deo leko pudaka, rUSDarti dan eko praseptyo. (2018). effeciency analysis of rice production and farmer's income in sengah temila district landak regency. *Economic Education, JEE1 (7)*, 31–38.
- Hutabarat, H. (2013) 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Penjualan Padi ke Tengkulak di Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas', *Agritech*, 15(2), pp. 87–104.
- Musyarofah, M., Suharso, P., & Kartini, T. (2017). Preferensi Petani Dalam Penjualan Gabah Pasca Panen Di Desa Sumur Mati Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(1), 81. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i1.5006>.
- Azizah, E. N. (2018). Peran Positif Tengkulak dalam Pemasaran Buah Manggis Petani : Studi Jaringan Sosial Tengkulak di Desa Karacak , Kecamatan Leuwiliang , Kabupaten Bogor Erfrida Nurul Azizah Departemen Sosiologi , FISIP , Universitas Indonesia Email : [erfrida.nurulaz@gmail.com](mailto:erfrida.nurulaz@gmail.com). *Indonesian Journal of Sociology and Education Policy*, 80–102.
- Hardika. (2011). Transformasi Pola Matapencaharian Petani: Strategi dan Perilaku Belajar Petani di Kawasan Transisi dalam Mengembangkan Kehidupan. *Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Malang*, 90.
- Rahmadani, S. (2017). analisis struktur agensi sumber pendapatan ganda petani miskin sawah nagari batipuah baruah, kab tanah datar. *Ilmu Sosial Mamangan, volume 6 n*, p, 11-12.
- Syaifuddin. (2016). kajian sosial ekonomi yang mempengaruhi kemiskinan petani (studi kasus kecamatan payung kab karo). *Agribisnis Sumatera Utara, volume 4*.
- Fitria, S., Laily, R., Ribawanto, H., & Nurani, F. (2014). pemberdayaan petani dalam meningkatkan ketahanan pangan. *Administration of Public (JAP)*, 2, 147–153.
- Iwan Zaenul Fuad, Aenurofik, A. R. (2015). Belunggu Tengkulak Atas Petani Pembudidaya Lele: Relasi Patron-Klien Budidaya Lele Di Wonotunggal Jawa Tengah. *Jurnal Hukum Islam*, 13, 88–89
- Rani, N. M., Taufikurrahman, M. R., & Lenggono, P. S. (2019). Analisis Rantai Pasok Cabai Merah Keriting (Capsium annum L) di DKI Jakarta (Studi Kasus : Pasar Induk Kramat Jati ). *Jurnal Econoic Resources*, 2(1), 14–26.
- Bahri, B. A. & W. P. (2019). peran pemerintah desa terhadap pembangunan kewirausahaan pertanian sebagai sarana [Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Some rights reserved

untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.  
*Jurnal Penelitian Agrisamudra*, Vol 6.

Arif, R. (2013). Peran Pemda Kab Mojokerto Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Desa Kaligoro Kec Kutorejo Kab Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Malang*, Vol 2 No 1.

Hawa, K. dan (2003) 'Studi Kesiapan Petani Untuk Melaksanakan Pengelolaan Usaha Tani Melalui Pendidikan Ekonomi Sebagai Perusahaan Pertanian. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, *Social Science*, Volume 15.

### 3. Media Massa

Tribunnews.com (2019) *harga-gabah-di-abdya-anjlok*. Di akses 10 Oktober 2019 jam 11:00 wib.

Perundangan.pertanian.go.id. (n.d.). undang-undang tentang perlindungan pertanian. Di akses 15 september 2020 jam 21:09 wib.

Kompas.com. (2016). potret kemiskinan warga pedalaman aceh barat. Diakses 17 september 2020 jam 10:05 wib

Aceh.antaranews.com. (2019). harga karet tingkat petani di aceh barat masih rendah Rp.7000/kg. Diakses tanggal 17 september 2020 jam 10:38 wib.

harian.aceh.go.id. (2020). modal usaha Rp 15 juta, kata Bupati: Agar Rakyat tak Terjerat Rentenir. Diakses tanggal 17 september 2020 jam 10:50 wib.